

**TELAAH TEORI ABRAHAM MASLOW PADA
PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL
(Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Seluma)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

KHOLILATUR ROSYDAH
NIM. 1811320066

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Kholilatur Rosyadah, NIM: 1811320066 yang berjudul "*Telaah Teori Abraham Maslow pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)*" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Maret 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I



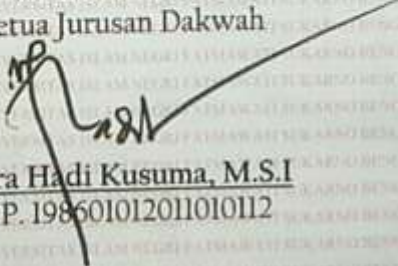
Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Pembimbing II



Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksмили (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Kholilatur Rosyidah, NIM. 1811320066** yang berjudul **"Telaah Teori Abraham Maslow Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)"**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Juni 2022

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Juli 2022
Dekan

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Robeet Thadi, S.Sos., M.Si
NIP. 198006022003121003

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

Penguji I

Penguji II

Emzinetri, M.Ag
NIP. 197105261997032002

Lailatul Badriyah, S.Psi., MA
NIP. 199109042019032008

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

-QS Al Baqarah 286-

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang."

(Kholilatur Rosyidah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat atas semua kemudahan yang telah engkau berikan. Segala syukur ku ucapkan kepada Allah karena sudah menghadirkan orang-orang berarti dihidup saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua ku yang tiada hentinya memberikan ku semangat dan doa dalam setiap sujudnya. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepada ku, segala dukungan yang diberikan baik moral maupun material dan mengisi dunia ku dengan begitu banyak kebahagiaan, serta mengajarkan kesabaran.
2. Saudara-saudaraku tercinta kakak Ismawati, S.Kom dan adikku Fajar Aditya Tri Ramadhan, terima kasih telah hadir dan memberi warna dalam hidup ku serta yang selalu memotivasi dan menyemangati ku agar skripsi ini cepat selesai. Terima kasih kalian selalu ada saat tertawa, sedih, sakit serta doa dan bantuan kalian selama ini.
3. Untuk rekan hidupku Mr. AF yang selalu setia menemani ku dan mendoakan ku dalam setiap sujudnya.
4. Untuk para sahabat-sahabat terbaikku “SQUAD KELAMBIT” yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih kalian selalu merangkul di saat sedih, susah dan senang.
5. Sanak saudaraku yang tak bisa kusebutkan satu-perastu, terima kasih atas semua dukungan dan doanya.
6. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, semoga pertemanan ini tidak hanya sebatas di perkuliahan saja.

7. Teman-teman KKN Perkebunan kelompok 60 di Kampus UINFAS Bengkulu.
8. Agama dan Almamater UINFAS Bengkulu serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **Telaah Teori Abraham Maslow Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)** adalah asli dan belum diajukan oleh pihak manapun untuk mendapatkan gelar Akademik baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan atau pemikiran saya dan rumusan diri sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022



Khotilatur Rosydah
NIM. 1811320066

ABSTRAK

Kholilatur Rosyidah NIM : 1811320066 yang berjudul “Telaah Teori Abraham Maslow Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penyimpangan seksual pada lesbian dilihat dari tingkat kebutuhan yang diperlukan individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari lima orang informan. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyimpangan seksual yang terjadi pada lesbian adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan fisik (*Physical Needs*), (2) Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*), (3) Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The Belongingness Love*), (4) Kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*), dan (5) Aktualisasi diri (*Self Actualization*).

Kata kunci : Penyimpangan seksual, Lesbian, Faktor Penyebab

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Telaah Teori Abraham Maslow Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)". Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebaikan dari alam Jahiliyah menuju Islamiah.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penulisan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M.SI Selaku Ketua Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Dilla Astarini, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Jonsi Hunadar, M.Ag Selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan selama penulisan Skripsi ini berlangsung hingga dapat terselesaikan.

6. Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons Selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dan masukan dalam penulisan Skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam administrasi.
9. Kedua Orang tua yang selalu memberi dukungan dan mendoakan saya dalam mengejar cita-cita.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Februari
2022

Kholilatur Rosyidah
NIM. 1811320066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Abraham Harold Maslow	10
1. Biografi Abraham Harold Maslow.....	10
2. Kebutuhan Manusia berdasarkan Hierarki Kebutuhan Abraham Harold Maslow	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri	18
B. Lesbian	18

1. Pengertian Lesbian	18
2. Gaya Hidup.....	19
3. Lesbian dalam Perspektif Islam.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Informan Penelitian.....	27
C. Lokasi dan Tempat Penelitian	28
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	35
C. Penjabaran Hasil Penelitian	37
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Bukti Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 10 : Form Judul proposal
- Lampiran 11 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena penyimpangan seksual sudah muncul jauh sebelum masa Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada masa Nabi Luth yang diutus untuk kaum *Sadoum* hampir semua kitab tafsir mengabadikan kisah tersebut ketika menyingkap kandungan Ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Luth antara lain dalam Surat Al-A'raf 7 ayat 80-84 : yang berbunyi¹ :

وَلُوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مَنْ قَرَيْبِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ
فَأَنجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ
وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَأَنْظَرُوا ۗ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ۗ

Artinya, Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *fahisyah*/keji itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, kamu benar-benar kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu."

¹ Rangkuti. *Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Umum Syari'ah dan Hukum, 2012, hlm. 191-212

Ayat di atas secara jelas mengutuk dan melaknat praktik *homoseksual* karena bertentangan dengan kodrat dan kenormalan manusia. Perlu diingat, sikap keras melaknat itu bukan hanya pada Islam. Namun juga pada agama Kristen. Praktik *homoseksual* juga menjadi momok yang menakutkan di agama Kristen, Bibel menyebutnya sebagai ibadah kafir yang lazim dikenal dengan nama "*pelacuran kudus*" ia sangat mengutuk dan mengecam pelakunya karena itu bertentangan dengan moral.²

Menurut William Barclay dalam perjanjian baru, Roma 1:26-27 Rasul Paulus mengingatkan, bahwa praktik *homoseksual* adalah sebagian dari bentuk kejahatan moral dunia kafir, dari mana orang-orang "Kristen sebenarnya telah dibebaskan dan disucikan oleh Kristus dalam Imamat 20:13 dikatakan, Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri" yang melakukannya diancam dengan hukuman mati.³

Masyarakat modern dengan perkembangan teknologinya sangat banyak membantu kepada kemudahan-kemudahan dalam kehidupan saat ini dengan sejumlah fasilitas yang diberikan untuk berinteraksi dan mengakses informasi dari seluruh dunia. Dalam penjelasan Ilyas, M. S. salah satu informasi yang saat ini ramai dan banyak di perbincangkan di tanah air kita mengenai budaya kaum lesbian yang berasal dari budaya Barat yang mana mendapat perhatian publik serta merebak cepat kelapisan masyarakat luas.⁴

² Rangkuti. *Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Umum Syari'ah dan Hukum, 2012, hlm. 191-212.

³ Barclay, W. *Pemahaman Alkitab Roma Setiap Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986, hlm. 52.

⁴ Ilyas, M. S. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Ttansgender)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2018. hlm. 57-77.

Dari sudut pandang ilmu psikologi perkembangan manusia fase pada masa individu yang ditandai dengan masa pubertas merupakan suatu masa yang didalamnya mengalami banyak perubahan. Palipa menjelaskan bahwa pada masa perubahan ini individu merasa diri sudah dewasa sehingga sering membantah atau menentang, emosi tidak stabil sehingga cenderung merasa sedih, marah, gelisah, khawatir, mengatur dirinya sendiri sehingga terkesan egois, dan sangat mengutamakan kepentingan kelompok atau geng sehingga mudah terpengaruh oleh teman sekelompoknya.⁵

Dari survei awal yang penulis lakukan pada bulan maret 2021, terdapat individu yang memiliki penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan identitas jenis kelaminnya. Individu (lesbian) tersebut, umumnya berasal dari keluarga yang tidak bahagia, berasal dari keluarga *broken home*, orangtua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, orangtua yang tidak mau memperhatikan individu serta tidak diajak memperkenalkan agama dengan baik, sehingga individu tersebut merasa kosong dari sisi jiwanya dan mereka mencari hiburan dengan berinteraksi diluar rumah.

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia selalu memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya setiap individu ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia maupun dengan lingkungan sekitarnya.⁶

Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan individu terutama di keadaan

⁵Palipa dan Feldman. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Ttansgender)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2018. hlm. 60.

⁶Ilyas, M. S. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Ttansgender)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2018. hlm. 70.

sosial. Wujud perhatian orangtua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing individu agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah SWT, kepada orangtua, agama, bangsa, dan negara.

Upaya memperhatikan dan membimbing individu merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Kewajiban memperhatikan dan membimbing individu adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental dan rohani individu. Dengan begitu, antara kewajiban mencari nafkah dan membimbing individu itu tidak dapat dipisahkan. Harus dilaksanakan secara seiring dan sejalan agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut. Bukan hanya memikirkan nafkah untuk individu tetapi orangtua juga diwajibkan untuk mengontrol dan mengetahui tentang kepribadian dan sosial individu.⁷

Penulis mengamati dari kehidupan masyarakat yang ada disekitar lingkungan penulis tinggal, di Sukaraja penulis menjumpai individu yang mengalami fenomena *lesbian* yang terjadi terhadap individu, yang berdampak pada pendidikan dan keseharian individu. Hal ini mempunyai banyak faktor penyebab baik dari tingkat kebutuhan para lesbi. Hal ini menimbulkan pemikiran yang berlebihan sehingga dapat mengganggu aktifitas individu, baik itu interaksi dengan masyarakat ataupun dengan teman-teman dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal.

Oleh sebab itu pentingnya mengetahui faktor penyebab perilaku penyimpangan seksual pada lesbian agar menambah wawasan dalam pengetahuan dan dapat memberikan arahan-arahan yang baik dan

⁷ Ahmadi, A & Robani, A. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991. hlm. 18.

pandangan yang lebih luas sehingga dapat merubah cara berfikir individu tersebut. Melihat begitu besar masalah lesbian yang terjadi pada individu yang menyebabkan individu menjadi salah pergaulan, penyimpangan agama dan seksual maka penulis terdorong untuk melakukan penulisan dengan judul “Telaah Teori Abraham Maslow Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penulisan adalah, “Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku lesbian di Kecamatan Sukaraja ditinjau dari perspektif teori Abraham Maslow?”

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini serta untuk menjaga agar tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

Fokus penelitian ini terbatas berdasarkan kebutuhan individu, faktor penyebab perilaku lesbian dan batasan usia dari 16-24 tahun pada lesbian Sukaraja Kabupaten Seluma.

D. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penulisan adalah Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya lesbian di Sukaraja.

E. Kegunaan Penulisan

Penulis berharap agar sekiranya hasil penulisan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan studi karena penulisan ini sangat berkaitan dengan lesbian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orangtua, penulisan ini dapat memberikan masukan khususnya dalam mendidik individu, agar individu tidak salah dalam pergaulan.
- b. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk mempersiapkan mahasiswa yang lebih berkualitas dan dapat menambah literatur.
- c. Bagi Peneliti lanjutan dapat menjadi referensi atau acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil judul yang berkaitan dengan penyimpangan seksual.

Secara umum, penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada orangtua yang lainnya bahwa semua orangtua mampu mendidik individu dengan baik dan masih banyak cara agar bisa mendidik individu dengan sebaik mungkin, agar tidak terjerumus dalam kesalahan.

F. Kajian terhadap Penulisan Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penulisan adalah melakukan penulisan terdahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalahi dunia pendidikan. Pada penulisan terdahulu penulis tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Reonaldy Harli, dengan judul “Kondisi Psikologis Kaum *Homoseksual* (Studi Kasus dikota Bengkulu)” pada tahun 2020. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kondisi psikologis kaum *Homoseksual* (Studi Kasus dikota Bengkulu). Jenis penelitian lapangan ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 10 orang, 5 orang pelaku *homoseksual*, 3 orang informan yaitu orangtua kaum *homoseksual*, 2 orang informan pendukung.⁸

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya laksanakan, persamaanya yaitu sama-sama membahas perilaku menyimpang, dan perbedaanya penelitian saya membahas tentang faktor penyebab perilaku lesbian.

Kedua, Jurnal karya Sigit Cahyo Nugroho, Individuti, Hastaning Sakti, dengan judul "Pengambilan Keputusan Menjadi *Homoseksual* pada Laki-laki Usia Dewasa Awal" pada tahun 2014. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pengambilan keputusan menjadi *homoseksual* pada laki-laki usia dewasa awal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang *homoseksual*, 2 orangtua pelaku *homoseksual*, 4 orang informan pendukung.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sigit Cahyo Nugroho, Individuti, Hastaning Sakti, persamaanya yaitu subjek penelitian sama-sama membahas *homoseksual*, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang dibahas dipenelitian ini membahas faktor penyebab lesbian.

⁸Reonaldy Harly, skripsi “Kondisi Psikologis Kaum *Homoseksual* (Studi Kasus Dikota Bengkulu).” (Bengkulu, IAIN, 2020)

⁹ Sigit, individuti & Hastaning, "Pengambilan Keputusan Menjadi *Homoseksual* pada Laki-laki Usia Dewasa Awal". (jakarta, 2014)

Ketiga, Skripsi Aprilla Irawan, dengan judul “Aku Adalah Gay (Motif Yang Melatar belakang Pilihan Sebagai Gay)” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan tentang motif yang melatar belakang pilihan sebagai gay. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan purposive dan snowball, dengan 2 orang informan.¹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Aprilla Irawan dengan penelitian ini, perbedaannya Aprilla lebih terfokus pada apa yang melatarbelakangi menjadi Gay. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas perilaku menyimpang.

Keempat, jurnal karya Ratri Endah Mastuti, Rachmad Djati Winarno, Lita Widyo Hastuti dengan judul "Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay" pada tahun 2011. Adapun tujuan penelitian ini membahas tentang bagaimana pembentukan identitas orientasi seksual pada remaja gay. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode purposive sampling. Subjek yang dilibatkan dalam penulisan ini adalah 3 remaja gay berusia 18 sampai 22 tahun dan 2 orang informan pendukung.¹¹

Adapun perbedaan dari penelitian Ratri Endah Mastuti, Rachmad Djati Winarno, Lita Widyo Hastuti dengan penelitian ini, perbedaannya Ratri Endah Mastuti, Rachmad Djati Winarno, Lita Widyo Hastuti, lebih terfokus pada bagaimana cara pembentukan identitas remaja gay. Sedangkan penelitian ini membahas tentang lesbian.

¹⁰ Irawan. A. *Aku Adalah Gay (Motif Yang Melatar belakang Pilihan Sebagai Gay)*. (Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

¹¹ Ratri, Rachmad & Hastuti, *Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay* (Surabaya, 2011).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, kajian terhadap penulisan terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** : Kerangka teori, berisi tentang kajian teori Abraham Horald Maslow, biografi Abraham Horald Maslow, Kebutuhan manusia berdasarkan hierarki kebutuhan, faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri. Mencangkup tentang pengertian lesbian, gaya hidup, dan lesbian dalam pandangan Islam.
- BAB III** : Metode penulisan, berisi metode yang digunakan pendekatan penulisan, teknik penentuan informan, lokasi dan waktu penulisan, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi wilayah, visi misi, profil informan, hasil wawancara dan hasil pembahasan.
- BAB V** : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Abraham Horald Maslow

I. Biografi Abraham Horald Maslow

Abraham Horald Maslow dikenal sebagai bapak psikologi humanisme, Maslow dilahirkan di *Brooklyn, New York* pada tanggal 1 April 1908. Orang tuanya adalah imigran Yahudi Rusia yang pindah ke Amerika Serikat dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih baik.¹ Maslow adalah anak tertua dari tujuh bersaudara dari pasangan Samuel Maslow dan Rose Schilosky Maslow. Maslow oleh orang tuanya didorong dengan kuat agar mencapai keberhasilan dalam pendidikan.²

Hal ini menjadikan Maslow kesepian dan menderita di masa anak-anak dan remajanya. Tentang perlakuan orang tua berikut akibatnya itu Maslow menulis: "Jika mengingat masa anak-anak saya, cukup mengherankan karena saya tidak menjadi psikotik karenanya. Saya adalah seorang individu Yahudi di tengah-tengah individu non-Yahudi."³

Di sekolah saya diperlakukan sama dengan perlakuan yang diterima oleh anak-anak negro, terisolasi dan tidak bahagia. Dapat dikatakan, saya tumbuh di perpustakaan di antara buku-buku, tanpa teman. Maslow merasa bahwa ia terisolasi dan tidak bahagia sehingga ia tumbuh di dalam perpustakaan tanpa teman sebaya selain kata dan kalimat.⁴

¹ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991. hlm. 110.

² Feist, J. & Handriatno, G. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010. hlm. 326.

³ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991. hlm. 110.

⁴ Matthew, H, O. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. hlm. 827.

Namun rupanya tidak seluruh tahun-tahun pertama kehidupannya dihabiskan untuk menyendiri dan belajar karena Maslow juga memiliki pengalaman di dunia praktis yaitu ia mulai bekerja sebagai pengantar korban. Selain itu juga hampir seluruh liburan musim panas ia habiskan untuk bekerja pada perusahaan milik keluarga yang masih dikelola oleh saudara-saudaranya. Usaha itu kini berupa perusahaan pembuat *drum* yang besar dan sukses yang dikenal dengan nama *Universal Containers, Inc.*⁵

Maslow menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan. Maslow mendefinisikan pengalaman puncak (*experience peak*) sebagai saat-saat tatkala dunia tampak utuh dan orang itu merasa selaras dengannya. Pengalaman puncak selalu melekat dalam diri kita dan mengubah persepsi kita mengenai dunia agar menjadi lebih baik lagi.⁶

Bagi sebagian orang pengalaman puncak diasosiasikan dengan agama, tetapi bisa juga tercetus melalui seni, musik dan momen-momen yang memerlukan pengambilan resiko. Maslow tidak menyamakan aktualisasi diri dengan kesempurnaan. Orang-orang yang bisa mengaktualisasikan diri pada dasarnya hanya memenuhi potensi dirinya sendiri.⁷

Dengan demikian, seorang bisa saja menjadi tolol, boros, sombong dan tidak sopan sekaligus, tetapi masih tetap bisa

⁵ Frank G, G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987. hlm. 29.

⁶ Jarvis, M. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media, 2010. hlm. 95.

⁷ Jarvis, M. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media, 2010. hlm. 95.

mengaktualisasikan dirinya. Orang yang mampu mencapai aktualisasi hanya kurang dari satu persen, sebab tak banyak dari kita yang bisa memenuhi semua kebutuhan yang lebih rendah dalam hierarki.⁸

2. Kebutuhan Manusia berdasarkan Hierarki Kebutuhan Abraham Horald Maslow

Bagi Abraham Maslow manusia adalah suatu keutuhan yang menyeluruh dan mempunyai kebutuhan berjenjang lima, mulai dari kebutuhan fisiologis tubuh, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kebersamaan, kebutuhan akan penghargaan dan yang terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan di atas merupakan inti dari kodrat manusia, hanya saja mereka lemah, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, atau tradisi yang keliru.⁹

Teori ini dapat diterapkan pada seluruh aspek kehidupan pribadi manusia serta kehidupan sosial. Pada dasarnya suatu tindakan atau suatu keinginan yang sadar memiliki berbagai motivasi, artinya bahwa seluruh pribadi yang digerakan oleh motivasi untuk mencapai keinginan bukan hanya sebagian dari orangnya namun seluruh dari orang itu sendiri.¹⁰

Menurut Maslow, manusia memiliki sejumlah kebutuhan yang sifatnya *instingtoid*, artinya bawaan sejak lahir. Maslow mengasumsikan bahwa kebutuhan kita tersusun dalam sebuah hierarki berdasarkan potensi pemenuhannya. Kebutuhan di

⁸ Jarvis, M. *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media, 2010. hlm. 95.

⁹ Frank G, G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987. hlm. 70.

¹⁰ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm. 40

hierarki lebih rendah lebih kuat dari pada yang di atasnya dan sebaliknya kebutuhan di hierarki lebih tinggi lebih lemah.

Dengan demikian dapat dikatakan sebagai makhluk berkebutuhan manusia sudah seharusnya berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu usaha dari dalam diri bahkan juga dorongan dari orang lain. Secara umum Maslow menguraikan kelima tingkatan kebutuhan ini sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik (*Physical Needs*).

Maslow dalam bukunya menuliskan bahwa kebutuhan pada tingkat pertama ini merupakan titik tolak teori motivasi karena berhubungan dengan dorongan fisiologis. Artinya bahwa kebutuhan ini adalah kebutuhan pokok setiap individu, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Bagian pertama ini berbicara tentang kebutuhan mendasar dalam seluruh kehidupan manusia yang berhubungan dengan aspek biologis seperti kebutuhan akan oksigen, makanan dan air.

Penelitian terakhir menunjukkan ada dua faktor yang mempengaruhi kebutuhan tingkat pertama ini yaitu pertama, perkembangan *Homeostasis* yang menunjuk pada usaha otomatis dalam tubuh untuk mempertahankan aliran darah yang konstan dan normal. Kedua adalah selera yang merupakan pilihan makanan yang disukai.¹¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki dua faktor yang mampu mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat pertama ini terkhususnya kebutuhan akan makanan dan minuman. Menurut Maslow jika kebutuhan-kebutuhan pada tingkat pertama ini telah dipuaskan

¹¹ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm. 44..

maka akan muncul kebutuhan yang baru lagi. Inilah yang disebut dengan kebutuhan dasar manusia yang diatur dengan hierarki kekuatan yang bersifat relatif.¹²

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*).

Kebutuhan yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman yaitu keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan dan sebagainya. Menurut Maslow manusia sangat membutuhkan rasa aman dalam hidupnya terkhususnya rasa aman dari bahaya dan ancaman.¹³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat kedua ini merupakan hak manusia untuk terhindar dari bahaya dan ancaman dalam kehidupannya. Selain itu juga kebutuhan ini ialah keinginan akan rutinitas dan aktivitas yang tidak mengganggu. Kebutuhan pada tingkat kedua ini dapat kita lihat pada orang-orang neurotis, orang-orang yang secara ekonomis dan sosiologis merasa tertekan, menghadapi keadaan sosial yang kacau, revolusi dan kehancuran wewenang.¹⁴

3. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The Belonging needs Love*).

Jika kedua tingkatan di atas telah terpenuhi maka kebutuhan akan kepemilikan dan cinta juga harus dimiliki oleh setiap manusia. Cinta yang dimaksudkan bukan semata-mata hubungan seks karena seks dianggap sebagai kebutuhan fisik

¹² Frank G, G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 1987. hlm. 70.

¹³ Setiawan, H. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 2014. hlm. 40.

¹⁴ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm. 51.

namun cinta yang dimaksudkan lebih dari pada itu. Kebutuhan akan cinta meliputi kehidupan yang saling memberi dan menerima perhatian orang lain.¹⁵

Menurut Maslow manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan ketiga ini dapat ditemukan pada orang-orang yang haus akan hubungan yang penuh kasih dengan teman, kekasih, suami/istri dan individunya. Masalah-masalah yang sering ditemui dalam kebutuhan ini adalah individu yang terlalu sering berpindah tempat karena mobilitas dan industrialisasi, keadaan yang tidak menentu, adanya rasa benci terhadap seseorang.¹⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat ketiga ini ada masalah hubungan dan relasi dengan orang lain. Salah seorang guru kepemimpinan dunia John Maxwel menekankan bahwa relasi yang baik merupakan pondasi dari semua pencapaian hidup. Oleh karena itu kebutuhan itu mengharuskan setiap manusia agar dapat bersosialisasi dengan orang lain.¹⁷

Aspek dalam kebutuhan ini adalah pertemanan, persahabatan, dukungan keluarga, pengidentifikasian diri dengan kelompok dan hubungan intim. Dengan demikian, ini merupakan sebuah relasi atau hubungan yang tepat untuk mempererat persahabatan dan kekeluargaan. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka individu akan merasa kesepian dan hampa. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh

¹⁵ Setiawan, H. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisus, 2014. hlm. 41.

¹⁶ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.52.

¹⁷ Setiawan, H. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisus, 2014. hlm.124.

kasih mesra antara kedua orang, termasuk sikap saling percaya. Satu hal yang ditekankan oleh Maslow dalam bukunya ialah cinta bukan sinonim dari seks. Seringkali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahannya terungkap.¹⁸

4. Kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*).

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan penghargaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.¹⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat keempat ini berhubungan dengan dua hal yaitu diri sendiri dan orang lain untuk dapat mencapai tujuan akan penghargaan diri. Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas dan perasaan dibutuhkan serta bermanfaat bagi dunia namun sekaligus menimbulkan perasaan lemah dan tidak berdaya ketika seseorang tidak mendapat respon dan motivasi yang diharapkan dari orang lain.

Harga diri yang paling baik dilandaskan pada penghargaan yang dari orang lain dan bukan dari ketenaran atau kemasyuran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun

¹⁸ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.55.

¹⁹ Setiawan, H. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisus, 2014. hlm. 76.

harga diri dapat diperoleh dari dua kemungkinan namun yang baik adalah diperoleh dari pengakuan orang lain.²⁰

Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai kuat, mampu memadai. Sebaliknya jika kebutuhan ini tidak tercapai maka akan menghasilkan perasaan minder, lemah, putus asa, atau bahkan rasa takut.²¹

5. Aktualisasi diri (*Self Actualization*).

Meskipun semua kebutuhan telah terpenuhi namun masih saja ada perasaan ketidakpuasaan dan kegelisahan yang akan berkembang. Dalam kebutuhan ini dijelaskan bahwa setiap orang harus dapat mengaktualisasikan dirinya berupa karya-karya yang dibuatnya. Aktivitas ini yang nantinya akan membuat seseorang menjadi tentram. Kebutuhan ini dapat disebut sebagai perwujudan diri.²²

Dengan demikian setiap orang harus memiliki aktivitas pribadi untuk dapat menemukan perwujudan dirinya. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya. Pencapaian aktualisasi diri mampu membawa manusia sampai pada sifat tertingginya.²³

²⁰ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.56

²¹ Setiawan, H. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisus, 2014. hlm. 42.

²² Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.56

²³ Setiawan, Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow. hlm.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri

Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain tinggal (*indwelling*) didalam (*internal*) atau di luar (*eksternal*) keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu.

A. *Internal*: Faktor *internal* ini merupakan bentuk hal yang berasal dari dalam diri seseorang.

B. *Eksternal*: Faktor *eksternal* merupakan hal yang berasal dari luar diri seseorang.²⁴

B. Lesbian

1. Pengertian Lesbian

Lesbian merupakan istilah yang diambil dari sebuah pulau lesbos, yang mana perempuan di pulau tersebut menyukai sesama jenis. Lesbian adalah perempuan yang memilih untuk mengikatkan dirinya secara personal (secara psikis, fisik, dan emosional) dengan sesama perempuan.²⁵

Homosexual di kalangan wanita disebut dengan lesbos atau lesbian. Dalam prosesnya, lesbian biasanya diperankan oleh pasangan wanita dengan penampilan *tomboy* dan perempuan dengan sisi feminimnya. Namun tidak semua wanita berpenampilan *tomboy* menjalin hubungan dengan sesama jenis. Bila digambarkan, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari perempuan *tomboy* merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan

²⁴ Setiawan, Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow. hlm. 42-43.

²⁵ Rohmawati. *Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018). hlm. 27-34.

cara berpakaian seperti layaknya kaum pria dan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kaum pria.²⁶

Hanya saja, *homosexual* belum mengacu kepada jenis kelamin tertentu dan masih bersifat luas, tidak semua lesbian dapat dikenali sejak usia anak-anak, tetapi beberapa karakteristik dapat memberikan dugaan bahwa mereka menjadi *homoseks*, di antaranya sifat *tomboy*.²⁷ Istilah lesbian di dalam agama Islam disebut dengan “*Al-Sihaq*” yang berarti perempuan yang melakukan hubungan *seksual* dengan sesama perempuan.²⁸

2. Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Suryabrata adalah prinsip yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami tingkah laku seseorang, inilah yang melatarbelakangi sifat khas seseorang. Setiap orang memiliki gaya hidup masing-masing, tetapi setiap orang memiliki tujuan yang sama yaitu *superioritas*, namun cara untuk mendapatkannya berbeda dan tak berhingga banyaknya.²⁹

Adapun menurut penjelasan David Chaney mengatakan dalam bukunya bahwa salah satu ciri-ciri dari masyarakat modern adalah gaya hidup, dan gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup di dunia modern. Untuk melihat fenomena gaya hidup individu lesbian muslim di Sukaraja, penulis akan menggunakan teori gaya hidup David Chancy.

²⁶ Kartono, K. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Jakarta. Rineka Cipta. hlm. 249.

²⁷ Tobing, L, N. *100 Pertanyaan Tentang Homoseksualitas*. (Jakarta: PT. Melton Putra, 1987), hlm. 53.

²⁸ Munawwir, W, A. *Kamus Al-Munawir, Al-Sayid Sabiq, Figh al-Sunnah, Jilid II. (al Qahirah: Dar al-Kitab al-Islamy-Dar al-Hadist)*, Surabaya: Pustaka Progresif. hlm. 269.

²⁹ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 190.

Gaya hidup menurut Chaney adalah suatu ciri dari masyarakat modern, atau biasa disebut modernitas. Maksudnya adalah siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri atau orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antar satu orang dengan orang lain. Dalam hal ini interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup.³⁰

Oleh karena itu, dalam teori Chaney menjelaskan bahwa gaya hidup membantu memahami yakni menjelaskan tetapi bukan membenarkan apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.³¹

Sedangkan menurut Kotler, gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi didunia.

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini

³⁰ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra. 1996), hlm. 40.

³¹ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra. 1996), hlm. 40-41.hlm. 40.

khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.³²

3. Lesbian dalam Perspektif Islam

Islam dengan jelas melarang tindakan hubungan seksual sesama jenis. Ada salah satu kisah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang praktik hubungan sesama jenis. Kisah ini bercerita tentang Nabi Luth dan kaumnya yang bernama Kaum Sodom yang gemar melakukan aktifitas seksual sesama jenis, kaum sodom dilakukan oleh sesama laki-laki yang saling menyukai, seperti yang tertuang dalam surah al-A'raaf ayat 80-82 yang berbunyi:

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
 إِنَّكُمْ لَأْتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
 وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْفُسٌ يَّتَطَهَّرُونَ

Yang artinya: Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *faahisyah* itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri".³³

Kata *faahisyah* seringkali berkaitan dengan perbuatan dan perkataan manusia yang secara khusus dicerminkan dengan perbuatan zina, sebab dari perbuatan zina ini memungkinkan

³² Kotler, Philip & Armstrong. *Prinsip-prinsip pemasaran Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 89.

³³ Sinyo. *Lo Gue Butuh Tau LGBT*. (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 46

bagi pelakunya untuk melakukan jenis perbuatan yang amat buruk lainnya, seperti membunuh, mencuri, dan sebagainya. Dan juga *faahisyah* dicerminkan dengan perbuatan homoseks yang lebih hina dari pada perzinaan dipandang dari segi kehidupan sosial dan norma agama serta menyalahi kodrat yang ada.³⁴

Dalam ajaran agama Islam perilaku lesbian dipandang sebagai perilaku *seksual* yang menyimpang dan merupakan dosa besar, Al Qur'an jelas menerangkan bahwa perilaku lesbian merupakan penyimpangan seks yang telah ada sejak zaman dahulu.

Allah SWT berfirman:

"Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *faahisyah* (keji) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita...." (QS. Al-A'raaf: 80-81)

Rasulullah saw bersabda, "Siapa saja yang menemukan pria pelaku *homoseks*, maka bunuhlah pelakunya tersebut." (*HR Abu Dawud, At Tirmidzi, An-Nasai, Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Al-Baihaki*). Istilah lesbian di dalam agama Islam disebut dengan "*Al-Sihaq*" yang berarti perempuan yang melakukan hubungan *seksual* dengan sesama perempuan.

Ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas menjelaskan bahwa praktik *homoseks* merupakan satu dosa besar dan sangat berat sanksinya di dunia. Apabila tidak dikenakan di dunia maka sanksi tersebut akan diberlakukan di akhirat. Hukuman bagi

³⁴ Munawwir, W, A. *Kamus Al-Munawwir, Al-Sayid Sabiq, Figh al-Sunnah, Jilid II. (al Qahirah: Dar al-Kitab al-Islamy-Dar al-Hadist)*, Surabaya: Pustaka Progresif. hlm. 269.

pelaku *sihaq* (lesbi), menurut kesepakatan para ulama, adalah *ta'zir*, yang artinya pihak pemerintah yang memiliki wewenang untuk menentukan hukuman yang paling tepat, sehingga bisa memberikan efek jera bagi pelaku perbuatan haram tersebut.³⁵

Homoseksualitas adalah istilah yang mengacu pada interaksi *seksual* atau romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama. *Homoseks* adalah kata sifat yang digunakan untuk hubungan intim atau hubungan *seksual* di antara orang yang berjenis kelamin sama, bisa sebagai *gay* atau *lesbian*. Istilah *gay* adalah istilah tertentu yang digunakan untuk merujuk kepada pria *homoseks*. Sedangkan *lesbian* adalah suatu istilah tertentu yang digunakan untuk merujuk kepada wanita *homoseks*.

Islam adalah agama yang beradab dan selalu memberikan perhatian penuh kepada umatnya terutama dalam masalah yang tidak lazim menurut Islam. *Lesbian* dalam kitab *fiqh* disebut dengan *as-sahaq* atau *al-musahaqah* berarti hubungan *seksual* yang terjadi di antara sesama wanita. Rasulullah bersabda:

Dari Abi Musa, Rasulullah bersabda: apabila ada laki-laki mendatangi (berhubungan intim) dengan laki-laki maka keduanya telah berzina, dan apabila wanita mendatangi wanita maka keduanya telah berzina (HR. Al-Baihaqi).

Dalam tafsir al-Manar dijelaskan bahwa Nabi Luth diutus Allah untuk memperbaiki akidah serta akhlak kaumnya yang tinggal di negeri *Sadum*, *Adma'*, *Sabubim* dan *Bala' di Tepi Laut Mati*. Nabi Luth menetap di kota yang paling besar dari lima kota tersebut, yaitu *Sadum*. *Sadum* mengalami kehancuran moral,

³⁵ Munawwir, W, A. *Kamus Al-Munawwir, Al-Sayid Sabiq, Fiqh al-Sunnah, Jilid II. (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Islamy-Dar al-Hadist)*, Surabaya: Pustaka Progresif. hlm. 269.

kaum laki-laki lebih senang bersyahwat kepada sesama jenisnya yang lebih muda dan tidak bersyahwat kepada wanita.³⁶

Perbuatan *homoseksual* tidak pernah dibenarkan dalam keadaan apapun. Pembunuhan dapat dibenarkan apabila untuk membela diri atau menjatuhkan sanksi hukum, begitu juga hubungan *seks* dengan lawan jenis dibolehkan oleh agama kecuali berzina, apabila terjadi dalam keadaan *syubhat*, maka dapat ditoleransi dengan batas-batas tertentu. Dalam surat an-Naml: 54 Allah Swt menjelaskan:

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاجِسَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ
 أَبْنَكُمْ لَأَتَأْتُونَ الرَّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ الْبِيسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Yang artinya : Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *faahisyah* (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?” Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).

Dari ayat di atas Nabi Muhammad Saw diingatkan dengan perilaku umat Nabi Luth bahwa apakah kamu tidak berakal atau tidak malu mengerjakan perbuatan *faahisyah*, yaitu sikap yang sangat buruk dalam pandangan akal dan adat kebiasaan manusia. Kamu menyaksikan manusia bahkan hewan melampiaskan hawa nafsu kepada lawan jenisnya, lakilaki dengan perempuan dan jantan dengan betina. Dampak yang dihasilkan dari perbuatan ini adalah penyakit yang belum ditemukan obatnya.³⁷

³⁶ Munawwir, W, A. *Kamus Al-Munawwir, Al-Sayid Sabiq, Figh al-Sunnah, Jilid II. (al Qahirah: Dar al-Kitab al-Islamy-Dar al-Hadist)*, Surabaya: Pustaka Progresif. hlm. 269.

³⁷ Hasan, Z. "LGBT dalam perspektif hukum islam." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 2017), hlm. 65-74.

Islam mengakui bahwa manusia memiliki hasrat untuk melangsungkan hubungan *seks*, terutama terhadap lawan jenis. Islam mengatur hal ini dalam sebuah lembaga yang dinamakan dengan perkawinan. Melalui perkawinan, fitrah manusia dapat terpelihara dengan baik, sebab perkawinan mengatur hubungan *seks* antara pria dan wanita. Dengan adanya perkawinan yang disyariatkan, maka Islam melarang segala bentuk hubungan *seks* di luar perkawinan. Sebab akan berdampak kepada kekacauan hubungan biologis dan bisa merusak garis keturunan dan menyebabkan permusuhan dan pembunuhan.

Pembicaraan mengenai *homoseksual* selama ini selalu berujung pada hukuman bagi para pelakunya, karena dalil keharamannya menurut ahli fiqh telah ditetapkan oleh Alquran seperti yang ditetapkan pada umat Nabi Luth. Oleh karena itu para imam mazhab kecuali Hanafi menetapkan hukuman rajam hingga mati bagi pelaku *homoseksual*. Sedangkan Hanafi berpandangan hal ini termasuk maksiat yang tidak ditetapkan secara pasti oleh Allah, maka dihukum ta'zir (pemberian pelajaran), karena bukan bagian dari zina.

Menurut *Sayid Sabiq*, *liwat* atau *homoseks* merupakan perbuatan yang dilarang oleh *syara'* dan merupakan *jarimah* yang lebih keji daripada zina. *Liwat* merupakan perbuatan yang bertentangan dengan akhlak dan fitrah manusia dan berbahaya bagi manusia yang melakukannya. Para ulama fiqh berbeda pendapat tentang hukuman *homoseks*, di antaranya adalah:³⁸

- a. Dibunuh secara mutlak.

³⁸ Hasan, Z. "LGBT dalam perspektif hukum islam." JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah, 2017), hlm. 65-74.

- b. Dihad seperti had zina. Bila pelakunya jejak maka didera dan rajam apabila di telah menikah.
- c. Dikenakan hukum ta'zir.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan berupa studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak).¹

Studi kasus adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “system terbatas” atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, analitik yaitu suatu penelitian yang menggambarkan atau mencari tingkat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya tanpa adanya upaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.²

B. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Pemilihan informan menurut Pradley, dkk yaitu subjek yang mudah untuk memperoleh izin. Informasi yang dipilih dan merasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian yang dikaitkan akan mempermudah proses penelitian.

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan

¹ Herdiansyah, H. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta. (2012). Hlm. 12-16

² Creswell, J. W. *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015

kriteria-kriteria tertentu. Merupakan pengambilan sumber informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan informan³:

1. Individu lesbian *butchy* (tomboy)
2. Individu lesbian *femme* (feminim)
3. Individu lesbian *andro* (berpenampilan keduanya)
4. Orang yang paling dekat, yang mengetahui tentang keseharian dari pelaku lesbian yaitu orang tua dan tetangga.

Dari kriteria pemilihan informan di atas maka informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang lesbian.

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber data, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Adapun alasan menjadi pertimbangan peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian karena terdapat fenomena perilaku lesbian yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

³ pradley, dkk, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hail Perikanan di Kota Makasar", Jurnal Analisis, Vol 6, No 2, 2017, hal 190

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, pelaku, tempat.

Pengamatan ini dilakukan di Kecamatan Sukaraja tentang faktor penyebab perilaku lesbian. Umumnya kaum lesbian ini tidak terlalu memilih dalam hubungan hanya saja mereka butuh kasih sayang yang tulus dari pasangan sehingga mereka merasa aman dan nyaman. Baik dalam lingkup pertemanan kaum lesbian juga perlu adanya rasa ingin dihargai, serta dalam hobi yang diminati dan dalam lingkungan kerja, hal ini tentu sangat menjadi hal yang saling berhubungan.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini yang akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada.⁴

Wawancara dalam penelitian ini yaitu memberikan pertanyaan kepada individu (lesbian), keluarga, dan tetangga. Pertanyaan yang telah disiapkan yaitu mengenai aspek reaksi

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan kencana*, (Jakarta: Prenatamedia group, 2016), hal. 82

frustasi negatif, gangguan pengamatan dan tanggapan lesbian, gangguan berfikir dan intelegensia pada diri lesbian, gangguan perasaan/emosional pada lesbian, faktor keluarga dan faktor masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.⁵

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan yang berkenaan dengan informan penelitian yang berupa foto, data atau bukti wawancara pada saat peneliti mewawancarai informan.⁶ Seperti peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu profil Kecamatan Sukaraja dan data individu (lesbian).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁵ Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. (2012). hlm. 14.

⁶ Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan kencana*, (Jakarta: Prenatamedia group, 2016), hal. 90

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁷

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana Telaah

⁷ Lexy j, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006). hlm. 4-6.

Teori Abraham Maslow pada Pelaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukarja Kabupaten Seluma). Sehingga penelitian tersebut bisa memberikan wacana baru dalam mendorong individu untuk melanjutkan sekolah hingga pendidikan tinggi.⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁹

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui motivasi orang tua tunggal dalam memberikan pendidikan tinggi.
- b. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

⁸ Miles, M. B. *qualitative data analysis: a sourcebook of new method*. jakarta:universitas indonesia (UI-PRESS). 1992.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246-253.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitian untuk melihat Telaah Teori Abraham Maslow pada Pelaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukarja Kabupaten Seluma).

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

I. Sejarah Kecamatan Sukaraja

Desa Sukaraja pada awalnya tentu mempunyai sejarah yaitu asal muasal desa Sukaraja ini berawal dari nama “Kemang Masam” yang dibuat pada zaman Belanda. Nama Kemang Masam diambil karena pada zaman dahulu banyak pohon Kemang dan buahnya terasa asam, maka terbentuklah desa Kemang Masam. Namun seiring dengan pergantian tahun, pergantian *Pesira* (Kelurahan) dan *Depati* (Kades) nama Kemang Masam diganti menjadi Sukaraja, yang artinya “Kesukaan para Raja-raja”. Karena pada saat itu raja-raja untuk melakukan rapat dan berkumpul apabila ada acara dengan para penduduk berkumpulnya di desa Sukaraja.¹

Simbol yang dimiliki desa Sukaraja berbentuk *meriam* peninggalan dari zaman Belanda, *meriam* itu terletak di dusun lama yang bernama Lubuk Sahung. Karena mayoritas penduduk Sukaraja adalah orang yang tinggal di desa Lubuk Sahung. Setelah pemekaran, banyak penduduk yang pindah dari pedalaman ke Sukaraja karena pada zaman itu akses anak-anak untuk sekolah terbilang sangat susah sehingga mereka memutuskan untuk pindah ke daratan yaitu desa Sukaraja.²

Namun seiring berjalannya waktu dan sudah banyak penduduk yang tinggal di desa Sukaraja, sehingga pada 22 Oktober 1991 pemerintah menetapkan bahwa desa Sukaraja dirubah menjadi Kecamatan Sukaraja. Sejak berdirinya keputusan pemerintah tentang pengelolaan daerah yang dikembalikan kepada daerah masing-masing

¹ Profil kecamatan sukaraja

² Profil kecamatan sukaraja

yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang “Otonomi Daerah” dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang “Pertimbangan Keuangan Pusat Daerah”.

Kecamatan Sukaraja mempunyai luas wilayah **24.078 ha** dan sampai saat ini memiliki 19 Desa dan 2 Kelurahan. Dilihat dari segi pandang rentang kendali pelayanan dalam rangka percepatan pembangunan dalam segala bidang, Kecamatan Sukaraja mempunyai wilayah yang cukup luas, oleh karena itu Kecamatan Sukaraja termasuk dalam wilayah strategis karena mempunyai lumbung hasil pertanian.³

2. Visi dan Misi Kecamatan Sukaraja

a) Visi

Terwujudnya Kecamatan Sukaraja yang tertib, aman, indah dan sejahtera dengan dukungan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berakhlak mulia dengan pemberdayaan masyarakat.⁴

b) Misi

- 1) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib dan aman
- 2) Mewujudkan masyarakat yang adil dan demokratis
- 3) Mewujudkan masyarakat yang sejahtera
- 4) Mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan
- 5) Mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing⁵

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengambilan informan dan berdasarkan hasil kriteria pemilihan informan maka di dapatkan informan berjumlah 5 orang lesbian. Berikut daftar tabelnya:

³ Profil kecamatan sukaraja

⁴ Profil kecamatan sukaraja

⁵ Profil kecamatan sukaraja

Tabel 4.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	YG	18	Sukaraja	Lesbian
2	RS	20	Sukaraja	Lesbian
3	SN	23	Sukaraja	Lesbian
4	MK	24	Sukaraja	Lesbian
5	ML	16	Sukaraja	Lesbian

(Sumber data: hasil wawancara dengan informan)⁶

a. Identitas Subjek Penelitian 1

Informan YG berusia 18 tahun beragama Islam seorang lesbian. YG sudah lama tinggal di Sukaraja dan ia sekarang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. YG termasuk dalam kategori orang yang mudah bersosialisasi dengan sekitar. YG menjadi lesbian karena kedua orang tua yang sudah berpisah, membuat YG mempunyai trauma sehingga tidak memiliki ketertarikan dengan lawan jenis.⁷

b. Identitas Subjek Penelitian 2

Informan RS berusia 20 tahun perempuan beragama Islam seorang lesbian. RS adalah penduduk pindahan, awalnya dia tinggal di Lampung. RS dan keluarganya pindah ke Sukaraja pada tahun 2008. RS menjadi lesbian karena rasa trauma di masa lalu yang menyakitkan, sehingga RS tidak ingin membukanya untuk lawan jenis.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan informan

⁷ Wawancara dengan informan YG, 05 Januari 2022

⁸ Wawancara dengan informan RS, 06 Januari 2022

c. Identitas Subjek Penelitian 3

Informan SN adalah salah satu lesbian yang tinggal di Sukaraja, berusia 23 tahun perempuan beragama Islam. SN pada tahun 2011 baru mulai tinggal di Sukaraja sebelumnya ia tinggal di medan. SN memiliki trauma karena perceraian yang terjadi pada Orang tua nya. Sehingga membuat SN merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh dari keluarga.⁹

d. Identitas Subjek Penelitian 4

Informan MK panggilan akrabnya di kalangan masyarakat, berusia 24 tahun perempuan beragama Kristen. Penduduk pindahan dari pulau Jawa, memiliki sifat yang cuek terhadap sekitar. Sejak umur 7 tahun ia dan ibunya memutuskan untuk pindah ke Sukaraja. MK menjadi seperti ini karena kejadian di masa kecil yang membuatnya berfikir bahwa laki-laki hanya bisa menyakiti seorang perempuan.¹⁰

e. Identitas Subjek Penelitian 5

ML seorang lesbian yang berusia 16 tahun perempuan beragama Islam. ML masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas yang kini baru memasuki tahun ajaran semester genap. Dengan usia yang masih muda untuk seusia ML harus menyandang status sebagai lesbian. Walaupun kisah ML belum begitu di kenal oleh masyarakat.¹¹

C. Penjabaran Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, persoalan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Apa saja faktor penyebab terjadinya lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Untuk mengumpulkan data, peneliti telah mewawancarai informan penelitian dengan berpedoman pada teori Abraham Maslow mengenai aspek-aspek

⁹ Wawancara dengan informan SN, 07 januari 2022

¹⁰ Wawancara dengan informan MK, 08 januari 2022

¹¹ Wawancara dengan infroman ML, 10 januari 2022

herarki kebutuhan yakni Kebutuhan fisik (*Physical Needs*), aspek Kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*), aspek Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The belongingness love*), aspek Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem needs*), dan aspek Aktualisasi diri (*Self actualization*).¹² Penyajian hasil wawancara akan dipilah berdasarkan kelima aspek tersebut:

1. Kebutuhan fisik (*Physical Needs*)

Kebutuhan pada tingkat pertama ini merupakan titik tolak teori motivasi karena berhubungan dengan fisiologis. Artinya kebutuhan pokok yang ada pada individu, berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik manusia diantaranya kebutuhan akan seks, makanan dan minuman.

Informan YG mengatakan :

*“Kalau sampai ke hubungan intim saya belum pernah, tetapi kalau hanya sekedar ciuman dan berpelukan iya saya melakukan hal itu.”*¹³

Informan RS juga mengatakan :

*“Kalau untuk hubungan intim saya belum pernah, tetapi saat pasangan saya memberikan pelukan, saya merasa sangat dicintai. Untuk yang mendalam saya tidak seberani itu, saya masih menjaga batasan walaupun dengan sesama jenis.”*¹⁴

Senada dengan SN yang mengatakan:

“Untuk hubungan intim saya belum pernah, saya tidak senekat itu dan saya masih memikirkan masa depan pasangan saya. Kalau hanya sekedar membelai

¹² Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.56

¹³ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

¹⁴ Wawancara dengan infroman RS, pada 06 Januari 2022

rambut, peluk itu hal yang wajar sebagai bukti rasa sayang saya kepada pasangan saya.”¹⁵

Lain halnya dengan informan MK yang mengatakan:

“awalnya saya merasakan takut, lama kelamaan rasa takut itu hilang dan membuat saya menjadi ketagihan untuk melakukan hubungan intim.”¹⁶

Informan ML mengatakan:

“Saya tidak senekat itu melihat pasangan saya bahagia itu sudah lebih dari cukup. Mungkin hanya sebatas memberikan pelukan saat pasangan saya bersedih.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemenuhan kebutuhan fisiologis tidak melulu soal kebutuhan makan dan minum, namun pemenuhan akan seks juga dibutuhkan untuk meluapkan hasrat terhadap pasangannya. Kebutuhan seks tidak sepenuhnya tentang berhubungan intim, melaikan peluk, cium serta membelai rambut merupakan bentuk dalam pemenuhan seks.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*)

Kebutuhan yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman yaitu keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan dan sebagainya.¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan infroman SN, pada 07 Januari 2022

¹⁶ Wawancara dengan infroman MK, pada 08 Januari 2022

¹⁷ Wawancara dengan infroman ML, pada 10 Januari 2022

¹⁸ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.56

a) **Hukum: Penyimpangan agama**

Penyimpangan agama merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu hal yang dilarang dalam sebuah agama.¹⁹

Informan YG mengatakan:

*“Menurut saya hubungan sesama jenis adalah tindakan yang salah, karena menyimpang dari agama. Selain menyimpang dari ajaran agama hubungan ini jelas menjadi pertentangan.”*²⁰

Senada dengan Informan RS yang mengatakan:

*“Menurut saya hubungan sesama jenis adalah hubungan yang salah di mata masyarakat dan agama, hubungan tersebut sudah pasti menyimpang karena sudah melanggar aturan serta norma-norma agama.”*²¹

Informan SN juga mengatakan:

*“Hubungan sesama jenis menurut saya adalah hubungan yang di larang oleh semua kalangan terutama di dalam ajaran agama.”*²²

Berbeda dengan MK yang mengatakan:

*“Hubungan sesama jenis adalah hubungan yang terbaik menurut saya, karena saya sudah merasakan kekecewaan yang begitu dalam saat menjalin hubungan dengan laki-laki, sehingga membuat saya merasa trauma. Walaupun hal itu dilarang dalam agama manapun, kalau dari masing-masing mempunyai trauma di masalalu menurut saya tidak ada salah nya menjalin hubungan dengan sesama jenis.”*²³

¹⁹ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.56

²⁰ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

²¹ Wawancara dengan infroman RS, pada 06 Januari 2022

²² Wawancara dengan infroman SN, pada 07 Januari 2022

²³ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

Sedangkan informan ML mengatakan:

“Sejujurnya saya belum paham betul dengan hubungan sesama jenis, semua itu tergantung dari pandangan orang yang menilai. Banyak yang menilai buruk, pasti ada juga yang menganggap biasa saja. Jadi menurut saya, tergantung dari individu itu bagaimana ia menjalin hubungan tersebut dan keterbukaannya dengan masyarakat.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, informan mengatakan bahwa hubungan sesama jenis adalah hubungan yang menyimpang dari agama karena melanggar ajaran dan norma agama. Namun informan masih meneruskan hubungan tersebut sebagai wujud rasa kecewanya terhadap orang tua.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu itulah yang dibutuhkan oleh para lesbian, dimana individu merasa aman saat sedang berada dimanapun dan dengan siapapun.

Informan YG mengatakan:

“Yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena saya lebih aman, di bandingkan saya menjalin hubungan dengan laki-laki. Kalau di lihat dari masalah dan masalah dalam keluarga saya, membuat saya beranggapan kalau semua laki-laki itu sama saja, hanya bisa menyakiti dan tidak menjamin kebahagiaan.”²⁵

Lain halnya dengan informan RS yang mengatakan:

“Yang membuat saya lebih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena keamanan yang saya dambakan saat bersama pasangan.”²⁶

²⁴ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

²⁵ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

²⁶ Wawancara dengan informan RS, pada 06 Januari 2022

Informan SN juga mengatakan:

“Melihat keluarga saya yang berantakan, membuat saya tidak tertarik dengan laki-laki. Saya beranggapan bahwa semua laki-laki itu sama saja, kasar dan suka menyakiti.”²⁷

Adapun informan MK yang mengatakan:

“Kebutuhan akan rasa aman yang saya perlukan saat menjalin hubungan. Hal ini tidak pernah saya dapatkan saat saya menjalin hubungan dengan laki-laki, maka dari itu saya lebih memilih untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis.”²⁸

Sama halnya dengan informan ML yang mengatakan:

“Konflik yang terjadi dalam keluarga membuat saya menjadi seperti ini, sehingga rasa aman yang saya butuhkan saat ini tidak saya dapatkan dari keluarga saya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, informan umumnya memerlukan keamanan. Seharusnya mereka merasa aman saat sedang bersama keluarga namun mereka tidak mendapatkan hal itu, sehingga membuat mereka mencari keamanan pada pasangan sesama jenisnya karena dengan laki-laki mereka merasa tidak aman.

c) Kekacauan

Kekacauan merupakan suatu perasaan yang dialami seseorang baik dalam bentuk bimbang, ragu serta perasaan yang mengganggu pikiran sehingga berfikiran untuk mengakhiri hidup.

²⁷ Wawancara dengan informan SN, pada 07 Januari 2022

²⁸ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

²⁹ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

Informan YG mengatakan:

*“Saya tidak tahu kedepannya nanti bagaimana. Saya hanya mengikuti takdir yang saat ini sedang menimpa saya, jadi saya belum bisa memastikan hal itu.”*³⁰

Lain halnya dengan informan RS yang mengatakan:

*“Berangkat dari pengalaman keluarga dan masalah yang pahit, saya takut jika harus menjalani hubungan dengan laki-laki. Karena saya membayangkan kalau semua sifat laki-laki itu sama saja. Sehingga belum terlintas dalam pikiran saya kapan saya akan memperbaiki hidup saya.”*³¹

Sedangkan informan SN mengemukakan:

*“Sejauh ini sudah 2 kali saya berganti pasangan, tapi sekarang saya memilih untuk sendiri dulu karena kemarin saya mendapatkan masalah yang cukup berat sehingga membuat saya ingin mengakhiri hidup.”*³²

Berbeda dengan informan MK yang mengatakan:

*“Sejauh ini sudah 3 kali berganti pasangan, karena yang sebelumnya tidak tahu kalau saya ini perempuan, dengan tampilan yang seperti ini dan banyak yang mengira saya ini laki-laki.”*³³

Adapun pendapat ML yang mengatakan:

*“Saya belum pernah menjalin hubungan dengan laki-laki. Tetapi yang saya butuhkan yang bisa menerima saya dengan apa ada nya.”*³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, individu yang menjadi lesbi umumnya memiliki kehidupan yang kacau sehingga ia tidak bisa menjalankan hidupnya seorang diri, melainkan harus membutuhkan *support* dari pasangan.

³⁰ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

³¹ Wawancara dengan infroman RS, pada 06 Januari 2022

³² Wawancara dengan infroman SN, pada 07 Januari 2022

³³ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

³⁴ Wawancara dengan infroman ML, pada 10 Januari 2022

d) Kuat dalam perlindungan

Kuat dalam perlindungan merupakan suatu pertahanan diri individu dalam segala situasi, seperti halnya dialami oleh para lesbi yang kuat mempertahankan dirinya dalam bermasyarakat.

Informan YG mengungkapkan:

*“Berhubung belum banyak yang mengetahui hal ini, jadi saya masih aman. Memang banyak cemooh dari masyarakat, tetapi saya tidak pedulikan lambat laun mereka akan berhenti sendiri.”*³⁵

Senada dengan informan RS yang mengatakan:

*“Dengan bersikap biasa saja seperti tidak ada masalah itulah cara saya bertahan di lingkungan sekitar tempat tinggal saya. Kebal telinga dan mental itu yang terpenting, walaupun mereka tidak bisa menerima keadaan saya setidaknya kalau ada acara apapun saya masih ikut serta di acara tersebut.”*³⁶

Lain halnya dengan informan SN yang mengatakan:

*“Kalau memang mereka tidak bisa menerima ya saya tidak peduli, karena kebahagiaan saya bukan mereka yang menciptakan.”*³⁷

Informan MK juga mengatakan:

*“Bodo amat deh sama omongan orang, yang penting saya bahagia. Tohh bukan mereka yang membuat saya bahagia, yang paham diri saya ya saya sendiri bukan mereka. Jadi terserah mereka mau menilai saya bagaimana, belum tentu mereka baik di mata Allah.”*³⁸

³⁵ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

³⁶ Wawancara dengan informan RS, pada 06 Januari 2022

³⁷ Wawancara dengan informan SN, pada 07 Januari 2022

³⁸ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

Adapun pendapat dari informan ML yang mengatakan:

*“Belum berfikir ke sana dan tidak pantas nya juga semua orang mengetahui hal ini. Kalau berbicara tentang dampak tentunya akan membawa dampak buruk karena bisa mempengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal.”*³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, meskipun banyaknya cemooh dari masyarakat dan tidak sedikit yang memandang sebelah mata. Mereka harus tetap melanjutkan hidup, untuk itu mereka harus bisa menahan apa yang dikatakan masyarakat tentang dirinya. Terlepas dari mereka bisa menerima atau tidak adanya pasangan lesbian di daerah tersebut.

e) Ketergantungan

Ketergantungan yang dimaksudkan adalah sikap individu yang selalu bergantung pada orang lain sehingga tidak bisa melakukan apapun kalau tidak ada bantuan dari orang lain.

Informan YG menjelaskan:

*“Kalau pasangan saya pergi meninggalkan saya, cari yang baru yang lebih bisa menghargai saya. Berarti dia tidak bersyukur memiliki saya, untuk apa saya pertahankan pasangan yang seperti itu. Mungkin saja dia tidak bahagia menjalin hubungan dengan saya.”*⁴⁰

Berbeda dengan informan RS yang mengatakan:

“Kalau sampai hal itu terjadi yang akan saya lakukan adalah menahan agar pasangan saya tidak pergi, introspeksi diri apa yang salah dalam diri

³⁹ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

⁴⁰ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

saya. Karena tidak mudah mencari pasangan yang bisa menerima seorang lesbi seperti saya.”⁴¹

Senada dengan informan SN yang menjelaskan:

“Kalau untuk pasangan yang saat ini, mungkin saya mati aja berat rasanya kalau sampai dia benar-benar meninggalkan saya.”⁴²

Informan MK juga mengungkapkan:

“Kalau suatu saat saya di tinggalkan, saya pasti akan merasakan kesedihan yang mendalam. Saya rela mati apabila pasangan saya benar-benar pergi meninggalkan saya, saya rela melakukan apapun asalkan pasangan saya tidak meninggalkan saya.”⁴³

Adapun informan ML yang mengatakan:

“Sampai detik ini karena merasa lebih di perhatikan dan di prioritas kan membuat saya tidak akan sanggup kalau sampai pasangan saya harus pergi meninggalkan saya. Memang masih banyak perempuan di luar sana tetapi belum tentu bisa menerima saya sebagai lesbi.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, informan sangat bergantung pada pasangannya. Sehingga tidak bisa hidup kalau pasangannya tersebut pergi meninggalkan mereka dan mereka lebih memilih mati kalau sampai pasangannya pergi meninggalkan mereka.

f) Kebebasan dari rasa takut

Kebebasan dari rasa takut merupakan kebutuhan setiap individu, kebutuhan tersebut berupa rasa bebas dari takut yang ada dalam diri individu baik dalam kejadian yang tidak mengenakan di masalah atau yang disebut dengan trauma.

⁴¹ Wawancara dengan informan RS, pada 06 Januari 2022

⁴² Wawancara dengan informan SN, pada 07 Januari 2022

⁴³ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

⁴⁴ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

Informan YG mengatakan:

“Saya berfikir kalau hubungan tersebut akan berdampak negatif bagi lingkungan dan orang lain, karena mencoreng nama baik lingkungan sekitar. Tetapi kalau menjalin hubungan secara diam-diam tentu masyarakat tidak akan mengetahui hal ini.”⁴⁵

Berbeda dengan informan RS yang mengatakan:

“Terlintas sempat berfikir akan membawa dampak buruk untuk lingkungan sekitar. Tetapi saya tidak terlalu membuka tentang diri saya kepada masyarakat. Karena selain memberikan dampak buruk lingkungan hal tersebut juga akan memberikan dampak buruk untuk keluarga saya dan bisa saja kami akan terusir dari sini.”⁴⁶

Informan SN yang juga mengatakan:

“Saya tidak memikir hal itu, yang saya pikirkan bagaimana saya bisa terus bahagia dengan pasangan saya. Mau berdampak buruk atau tidak itu semua tergantung dari cara orang menilai hubungan kami.”⁴⁷

Infroman MK juga mengatakan:

“Sebenarnya saya ingin menjalin hubungan seperti pada umumnya, menjalin hubungan dengan laki-laki. Karena begitu banyak trauma dan ketakutan yang saya rasakan saat menjalin hubungan dengan laki-laki sepertinya tidak mungkin saya mencintai laki-laki.”⁴⁸

Lain halnya dengan informan ML yang menjelaskan:

“Belum berfikir ke sana dan tidak pantas nya juga semua orang mengetahui hal ini. Kalau berbicara tentang dampak tentunya akan

⁴⁵ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

⁴⁶ Wawancara dengan infroman RS, pada 06 Januari 2022

⁴⁷ Wawancara dengan infroman SN, pada 07 Januari 2022

⁴⁸ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

*membawa dampak buruk karena bisa mempengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal.*⁴⁹

Bersarkan hasil wawancara dan observasi, informan umumnya memiliki trauma yang besar dimasalalu nya sehingga mereka masih merasakan ketakutan hingga saat ini. itulah yang menyebabkan informan membutuhkan kebebasan dari rasa takut dari oengakaman masalalu nya.

3. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta

a. Kenyamanan dan Kasih sayang

Kenyamanan dan kasih sayang merupakan suatu kebutuhan yang ada dalam setiap kehidupan manusia. Dimana mereka tinggal, disitulah akan membutuhkan kenyamanan dan kasih sayang baik dalam keluarga maupun dengan pasangan.

Informan YG mengemukakan:

*“Yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena saya lebih nyaman, di bandingkan saya menjalin hubungan dengan laki-laki. Kalau di lihat dari masalalu dan masalah dalam keluarga saya, membuat saya beranggapan kalau semua laki-laki itu sama saja, hanya bisa menyakiti dan tidak menjamin kebahagiaan.”*⁵⁰

Informan RS pun mengatakan:

*“Yang membuat saya lebih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena kenyamanan yang saya dambakan saat bersama pasangan.”*⁵¹

Selain itu informan SN juga mengatakan:

“Sejauh ini hanya kebutuhan kasih sayang dan kenyamanan yang saya butuhkan. Karena dari kecil semenjak orang tua saya bercerai semua itu

⁴⁹ Wawancara dengan infroman ML, pada 10 januari 2022

⁵⁰ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

⁵¹ Wawancara dengan infroman RS, pada 06 Januari 2022

tidak saya dapatkan lagi sehingga membuat saya mencari hal itu dalam diri pasangan saya.”⁵²

Senada dengan informan MK yang berpendapat:

“Saat saya menjalin hubungan dengan lawan jenis, saya tidak merasakan adanya ketertarikan dengan nya. Sehingga saya tidak merasakan apapun saat itu, yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis adalah karena saya kurang mendapatkan kasih sayang yang seharusnya saya dapat dalam keluarga.”⁵³

Informan ML juga mengatakan:

“Konflik yang terjadi dalam keluarga membuat saya menjadi seperti ini, sehingga rasa aman dan kasih sayang yang saya butuhkan saat ini tidak saya dapatkan dari keluarga saya. Kebutuhan kasih sayang, walaupun orang tua masih memberikan kasih sayang terhadap saya tetapi rasa itu berbeda mungkin karena sudah tidak tinggal secepat lagi.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, informan yang menjalin hubungan dengan sesama jenis membutuhkan kenyamanan dan kasih sayang. Namun, hal tersebut tidak mereka dapatkan didalam keluarga sehingga mereka memutuskan untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

b. Relasi

Relasi merupakan hubungan yang tepat untuk mempererat suatu hubungan sosial seseorang, karena relasi yang baik merupakan pondasi dari semua pencapaian hidup untuk itu mengahruskan setiap manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain.

⁵² Wawancara dengan infroman SN, pada 07 Januari 2022

⁵³ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

⁵⁴ Wawancara dengan infroman ML, pada 10 januari 2022

Informan YG mengungkapkan:

“Hubungan sosial keluarga dengan masyarakat masih terlihat baik-baik saja. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang keluarga dan hidup saya yang jelas kami tetap bersosialisasi dengan baik kepada siapapun.”⁵⁵

Informan RS juga mengungkapkan:

“Hubungan sosial keluarga saya masih baik-baik saja, terlepas dari mereka mengetahui atau tidak hal yang terjadi pada saya. Yang jelas keluarga saya tetap membangun hubungan sosial pada masyarakat dengan baik.”⁵⁶

Informan SN mengatakan:

“Hubungan sosial keluarga saya memang tidak baik, karena mereka bukan orang yang pandai berbaur dengan masyarakat. Keluarga saya hanya berbaur sekedar nya saja, sehingga tidak peduli dengan apa yang di katakan masyarakat mengenai saya.”⁵⁷

Senada dengan informan MK yang mengatakan:

“Hubungan sosial keluarga saya masih baik-baik saja, meskipun di luaran sana banyak yang membicarakan saya dan keluarga. Kami akan tetap terlihat baik-baik saja, karena lambat laun mereka bakalan berhenti sendiri kok dalam mencampuri urusan orang.”⁵⁸

Adapun Informan ML yang mengatakan:

“Hubungan sosial keluarga saya masih terlihat cukup baik, cukup keadaan keluarga saya saja yang tidak baik. Berbicara mengenai hubungan sosial, karena hidup di lingkungan penduduk yang padat jadi sebisa mungkin harus membangun sosialisasi dengan baik pada masyarakat sekitar.”⁵⁹

⁵⁵ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

⁵⁶ Wawancara dengan informan RS, pada 06 Januari 2022

⁵⁷ Wawancara dengan informan SN, pada 07 Januari 2022

⁵⁸ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

⁵⁹ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian informan dan keluarganya masih melakukan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Meskipun sudah banyak masyarakat yang mengetahui bahwa mereka lesbian. Tentunya bukan suatu masalah bagi para lesbi untuk tetap bersosialisasi dengan masyarakat.

c. **Kebutuhan kenyamanan**

Kebutuhan akan kenyamanan merupakan kebutuhan yang diharapkan oleh setiap individu, baik kenyamanan dalam rumah maupun dalam soal percintaan. Karena dengan kenyamanan individu akan merasakan tenang sehingga individu tidak merasakan ketakutan.

Informan YG mengatakan:

“yang saya butuhkan kenyamanan saat menjalin hubungan, dengan sesama jenis saya dapat merasakan kenyamanan itu.”⁶⁰

Informan RS juga mengatakan:

“Yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena kenyamanan yang saya dambakan saat bersama pasangan.”⁶¹

Sama halnya dengan informan SN yang mengatakan:

“Sejauh ini kenyamanan yang saya butuhkan saat bersama pasangan. Karena dari kecil semenjak orang tua saya bercerai semua itu tidak saya dapatkan lagi sehingga membuat saya mencari hal itu pada pasangan saya.”⁶²

Adapun informan MK yang mengatakan:

“Kebutuhan akan rasa nyaman yang saya perlukan saat menjalin hubungan. Hal ini tidak pernah saya dapatkan saat saya menjalin

⁶⁰ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

⁶¹ Wawancara dengan infroman RS, pada 06 Januari 2022

⁶² Wawancara dengan infroman SN, pada 07 Januari 2022

hubungan dengan laki-laki, maka dari itu saya lebih memilih untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis.”⁶³

Informan ML juga mengatakan:

“Karena lebih nyaman saat menjalin hubungan, itu yang membuat saya lebih memilih untuk menjalin hubungan ini.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang membuat para lesbi lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena merasa lebih nyaman dibandingkan dengan lawan jenis. Menurut salah satu informan jika menjalin hubungan dengan lawan jenis, ia tidak merasakan kenyamanan.

4. Kebutuhan untuk dihargai

a) Penghargaan dari orang lain

Penghargaan dari orang lain merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu, karena dengan mendapat penghargaan dari orang lain akan membangunkan kepercayaan diri seseorang.

Informan YG mengatakan:

“Sejauh ini saya menjalin hubungan dengan sesama jenis, belum pernah berganti pasangan. Karena untuk berganti pasangan tidak semudah yang di bayangkan, belum tentu di luar sana ada yang mau menerima saya dengan keadaan yang seperti ini mbak.”⁶⁵

Senada dengan Informan RS yang mengatakan:

“Orang tua saya awalnya tidak bisa menerima saya seperti ini, saat mereka tidak bisa menerima hal ini saya pergi dari rumah untuk mencari

⁶³ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

⁶⁴ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

⁶⁵ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

ketenangan. Setelah satu minggu saya meninggalkan rumah, mereka mulai bisa memahami keadaan saya.”⁶⁶

Berbeda dengan informan SN yang mengatakan:

“Kalau dari orang tua, mereka mencoba memahami keadaan saya, sehingga mereka tidak terlalu ambil pusing dengan kehidupan saya. Yang penting saya bahagia dengan pasangan saya dan tidak membahayakan pasangan saya.”⁶⁷

Lain halnya dengan informan MK yang menjelaskan:

“Sejauh ini sudah 3 kali berganti pasangan, karena yang sebelumnya tidak tahu kalau saya ini perempuan, dengan tampilan yang seperti ini dan banyak yang mengira saya ini laki-laki.”⁶⁸

Sedangkan informan ML mengatakan:

“Belum lama ini lah saya berani menjalin hubungan dengan sesama jenis, kalau di lihat dari usia yang masih belum seberapa tetapi saya merasakan hal lain saat berdekatan dengan sesama jenis berbeda kalau saya dekat dengan lawan jenis.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kebutuhan penghargaan dari orang lain sangat diperlukan bagi para lesbian. Dimana mereka memerlukan hal itu untuk tetap percaya diri dengan dirinya, meskipun tidak semua orang mampu menerima keterbukaannya sebagai lesbi.

b) Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu kebutuhan oleh setiap individu, karena dengan penerimaan harga diri individu akan

⁶⁶ Wawancara dengan informan RS, pada 06 Januari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan informan SN, pada 07 Januari 2022

⁶⁸ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

mulai terbentuk. Sehingga individu akan merasakan percaya diri karena merasa telah diterima oleh masyarakat/lingkungan.

Informan YG mengatakan:

*“Untuk sejauh ini sih mereka belum bisa sepenuhnya menerima keterbukaan saya sebagai lesbian. Mereka bisa menerima atau tidak, saya akan tetap seperti ini karena seperti ini sudah membuat saya bahagia.”*⁷⁰

Adapun informan RS yang mengungkapkan:

*“Belum lama sih, mungkin baru 1 tahun ini. tidak mudah untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis, banyak nya ketakutan saat ingin menjalin hubungan karena takut dia tidak bisa menerima saya sebagai lesbi. Setelah lama pendekatan pasangan saya bisa memahami kondisi dan bisa menerima saya dengan baik”*⁷¹

Informan SN juga mengatakan:

*“Tidak mudah mencari pasangan yang seperti dia, yang bisa menerima saya dengan baik dan mampu memberikan saya kasih sayang yang tulus seperti ini.”*⁷²

Senada dengan Informan MK yang menjelaskan:

*“Hanya sebagian yang bisa menerima saya seperti ini di keluarga. Selebihnya membicarakan saya dari belakang tapi saya bodo amat akan hal itu. Saya tidak akan seperti ini kalau bukan karena mereka, perdebatan demi perdebatan yang saya saksikan di masalah membuat saya tidak bisa melupakan semua itu.”*⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

⁷¹ Wawancara dengan informan RS, pada 06 Januari 2022

⁷² Wawancara dengan informan SN, pada 07 Januari 2022

⁷³ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

Informan ML juga mengatakan:

“Belum lama ini lah saya berani menjalin hubungan dengan sesama jenis, kalau di lihat dari usia yang masih belum seberapa tetapi saya merasakan hal lain saat berdekatan dengan sesama jenis berbeda kalau saya dekat dengan lawan jenis.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kebutuhan akan penerimaan sangat diperlukan. Karena dengan penerimaan dapat mengukur sejauh mana seseorang dapat menerima dan mampu menghargai dengan baik. Karena dengan penerimaan dapat membangun rasa percaya diri seseorang.

c) Ketidaktergantungan

Ketidaktergantungan merupakan salah satu sikap yang dibutuhkan oleh para lesbi, karena dengan ketidaktergantungan mereka harus tetap menjalani hidup dan tidak bergantung pada masyarakat sekitar.

Informan YG mengungkapkan:

“Kalau pasangan saya pergi meninggalkan saya, cari yang baru yang lebih bisa menghargai saya.”⁷⁵

Informan RS juga mengatakan:

“Pertama kali saya menjalin hubungan itu dia tidak mengetahui kalau saya perempuan, begitu dia mengetahui hal tersebut dia memilih untuk mengakhiri hubungan dengan saya dan saya tidak bisa memaksakan dia untuk tetap bersama saya.”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

⁷⁵ Wawancara dengan informan YG, pada 05 Januari 2022

⁷⁶ Wawancara dengan informan RS, pada 06 Januari 2022

Berbeda dengan informan SN yang mengatakan:

“Kalau memang harus pindah ya saya bakalan pindah dari sini, toh saya makan tidak minta ke mereka, jadi mereka tidak ada hak untuk mencampuri hidup saya.”⁷⁷

Informan MK juga mengatakan:

“Bodo amat deh sama omongan orang, yang penting saya bahagia. Tohh bukan mereka yang membuat saya bahagia, yang paham diri saya ya saya sendiri bukan mereka.”⁷⁸

Adapun informan ML yang mengatakan:

“Dengan tidak memperdulikan apa yang orang lain kata kan tentang saya.”⁷⁹

Menurut hasil wawancara dan observasi, terdapat informan yang tidak bergantung dengan pasangan dan terdapat informan yang tidak bergantung pada masyarakat.

5. Aktualisasi diri (*self actualization*)

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya. Pencapaian aktualisasi diri mampu membawa manusia sampai pada sifat tertingginya. Namun, para lesbi belum dapat mengaktualisasikan dirinya karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri diantaranya: Faktor *Internal* dan Faktor *Eksternal*.⁸⁰

⁷⁷ Wawancara dengan informan SN, pada 07 Januari 2022

⁷⁸ Wawancara dengan informan MK, pada 08 Januari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan informan ML, pada 10 Januari 2022

⁸⁰ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.56

D. Pembahasan hasil penelitian

Menurut Maslow penyimpangan seksual meliputi perilaku-perilaku seksual yang ditunjukkan pada pencapaian organisme diluar hubungan baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Penyimpangan seksual juga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu penyimpangan seksual berdasarkan objek seksnya dan kedua penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual.

Penyimpangan seksual merupakan mereka yang memiliki jenis kelamin sejenis, yang akan menimbulkan hasrat seksual, jenis kelamin yang berlawanan (khususnya organ genital dari jenis kelamin yang berlawanan) tidak memiliki daya tarik seksual.⁸¹

Menurut Suyatno penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan objek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik.⁸²

Lesbian adalah perempuan yang memilih untuk mengikatkan dirinya secara personal (secara psikis, fisik, dan emosional) dengan sesama perempuan.⁸³ Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka gambaran penyimpangan seksual berdasarkan telaah teori Abraham Maslow terdapat lima tingkat kebutuhan manusia, namun diantara ke lima kebutuhan tersebut terdapat empat kebutuhan yang paling dominan dalam kehidupan manusia diantaranya, kebutuhan fisik (*physical needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*),

⁸¹ Sigmund Freud. *Penyimpangan Seksual*. Jakarta: Gaung Persada Press. 1920. hlm.325

⁸² Suyatno. *Perilaku Seksual Menyimpang*. Bandung. CV Alfabeta. 2009. hlm.14

⁸³ Rohmawati. *Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018). hlm. 27-34.

kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*the belonging needs love*) dan kebutuhan untuk dihargai (*the esteem needs*), sedangkan terdapat tingkat kebutuhan namun kebutuhan belum tercapai karena beberapa faktor yang mempengaruhinya kebutuhan tersebut adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), yaitu :

1. Kebutuhan Fisik (Physical Needs)

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek hukum para informan mengatakan bahwa kebutuhan fisik tidak hanya mencakup kebutuhan pokok manusia melainkan kebutuhan akan seks juga harus dipenuhi. Kebutuhan seks umumnya adalah hubungan intim, namun pelukan, ciuman dan membelai rambut sudah termasuk kedalam kebutuhan seks karena pasangan tersebut ingin meluapkan hasratnya untuk memenuhi kebutuhan seksnya. Umumnya pasangan lesbian ini melakukan pemenuhan kebutuhan seks dengan cara berciuman, berpelukan dan membelai rambut. Namun terdapat sebagian kecil pasangan yang sudah sampai pada tahap hubungan intim.

Analisis tentang kebutuhan fisik pada lesbian didasarkan pada pendapat Amti Emran yang mengatakan bahwa kebutuhan fisik meliputi kebutuhan seks merupakan kebutuhan yang terdapat dalam setiap diri manusia. Selain kebutuhan pokok, kebutuhan fisik juga harus dipenuhi namun apabila pasangan tersebut sudah dalam ikatan yang sah.⁸⁴ Pendapat lain juga kemukakan oleh Robinson dalam teori nya menjelaskan bahwa kebutuhan fisik yang didalamnya terdapat kebutuhan seks merupakan suatu kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan pokok. Kebutuhan seks dapat terpenuhi apabila pasangan yang sudah menikah karena

⁸⁴ Emran, A. Perilaku Seksual Menyimpang. Bandung. CV Alfabeta. 2009. hlm. 41

kebutuhan seks umumnya adalah hubungan intim yang layak nya dilakukan oleh pasangan suami istri.⁸⁵

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman yaitu Hukum, Kebutuhan akan rasa aman, Kekacauan, Kuat dalam perlindungan, Kebebasan dari rasa takut dan Ketergantungan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka gambaran motivasi penyimpangan perilaku seksual pada lesbian berdasarkan aspek-aspek *Safety Needs* yaitu:

a. Aspek Hukum

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek hukum para informan mengatakan bahwa hubungan sesama jenis adalah hubungan yang menyimpang dari agama karena telah melanggar norma-norma agama. Namun informan juga beranggapan bahwa hubungan sesama jenis adalah hubungan yang terbaik karena sebelumnya telah trauma dengan hubungan yang ia jalani dengan lawan jenis. Selain bentuk dari rasa trauma hal ini juga dimaksudkan sebagai bentuk kecewanya terhadap orang tua.

Analisis tentang menyimpang dari agama oleh lesbian pada aspek hukum didasarkan pada pendapat Sjarkawi para remaja pelaku penyimpangan agama umumnya melakukan tindakan menyimpang dan melanggar hukum karena ingin memenuhi suatu kebutuhan dengan perbuatan yang salah dan atau tercela.⁸⁶ Jika digunakan teori James Vander Zander mengatakan bahwa perilaku menyimpang dari agama

⁸⁵ Robinson. Mengenal relasi sosial kebutuhan manusia. Jakarta: Bumi aksara. 2019. Hlm. 114

⁸⁶ Sjarkawi. Penyimpangan perilaku seksual remaja. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2009. hlm. 28

merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang (masyarakat).⁸⁷ Hal ini juga merujuk pada teori Robert yang mengatakan bahwa perilaku penyimpangan agama adalah semua tindakan menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu sistem seksual dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang untuk memperbaiki perilaku tersebut.⁸⁸

b. Kebutuhan akan rasa aman

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek kebutuhan akan rasa aman para informan umumnya memerlukan keamanan, baik dalam keluarga maupun keamanan saat bersama pasangan. Namun para informan tidak merasakan keamanan saat sedang bersama keluarga, sehingga ia mencari keamanan tersebut dengan cara menjalin hubungan sesama jenis demi memenuhi kebutuhannya tersebut.

Analisis tentang keamanan oleh lesbian pada aspek kebutuhan akan rasa aman didasarkan pada pendapat Kartini Kartono Kebutuhan rasa aman ini tidak dapat dipenuhi secara total serratus persen, oleh karenanya kebutuhan ini berbeda dengan kebutuhan fisiologis. Kebutuhan keamanan tidak bisa sepenuhnya menghilangkan rasa takut akan adanya ancaman seperti bencana alam atau tindakan orang lain yang membahayakan.⁸⁹ Hal ini juga merujuk pada teori Amti Emran Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang menempati posisi kedua dari hierarki Maslow. Kebutuhan rasa

⁸⁷ Zender, J. V. Daftar teori penyimpangan agama. Jakarta. Bumi aksara. 2009. Hlm.

⁸⁸ Robert. Penyimpangan agama pada remaja. Bandung. CV alfabeta. 2005. Hlm. 47

⁸⁹ Kartono, k. Macam-macam teori kebutuhan. Jakarta. Rajawali press. 2003. Hlm

aman ini meliputi kebutuhan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi.⁹⁰

c. **Aspek kekacauan**

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek kekacauan para informan umumnya memiliki kehidupan yang kacau sehingga ia tidak bisa menjalankan hidupnya seorang diri melainkan membutuhkan support dari pasangan sebagai bentuk dukungan agar individu tidak semakin merasakan kekacauan yang semakin dalam.

Analisis tentang kekacauan oleh lesbian pada aspek kekacauan pada pendapat Edward Lorenz kekacauan merupakan bagaimana menjalani kehidupan yang relatif bahagia dan tenang tidak memastikan bahwa seseorang tidak mengembangkan gangguan mental, sama seperti menderita trauma parah mungkin tidak menghasilkan gangguan selanjutnya.⁹¹

d. **Aspek kuat dalam perlindungan**

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek kuat dalam perlindungan para informan umumnya berupaya mempertahankan dirinya dalam bermasyarakat. Meskipun banyak yang mencemooh dan tidak sedikit yang memandang sebelah mata, namun para pelaku lesbi harus bisa menahan apa yang dikatakan oleh masyarakat tentang dirinya, terlepas dari masyarakat bisa menerima atau tidak hubungan sesama jenis tersebut.

⁹⁰ Emran, A. Teori herarki kebutuhan abraham maslow. jakarta: depdiknas. 2004. Hlm. 215

⁹¹ Lorenz, E. Teori dalam memenuhi kebutuhan maslow. jakarta: Permata media group. 2013. Hlm. 23

Analisis pada aspek kuat dalam perlindungan jika menggunakan teori dari Sarwono Wirawan Sulito bahwa kuat dalam perlindungan merupakan suatu bentuk dari mempertahankan diri agar bisa bertahan dilingkungan atau masyarakat yang tidak bisa menerima kondisi seseorang baik kondisi keluarga maupun hal lainnya. Sehingga seseorang membutuhkan perlindungan agar mereka kuat dalam mempertahankan dirinya.⁹² Sedangkan pendapat lain di sampaikan oleh Brunce bahwa kuat dalam perlindungan merupakan suatu hal yang penting dalam mempertahankan diri, selain itu kuat dalam perlindungan dibutuhkan agar seseorang mampu melindungi diri dari apapun baik melindungi diri sendiri ataupun orang lain.⁹³

e. **Ketergantungan**

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek ketergantungan, para informan umumnya sangat bergantung pada pasangannya. Sehingga para pelaku lesbi ada yang lebih memilih untuk mengakhiri hidupnya jikalau pasangannya pergi meninggalkan mereka. Sikap ketergantungan yang dimiliki para pelaku lesbi tidak lepas dari rasa trauma atau kekacauan yang terjadi pada kehidupan sebelum menjalin hubungan dengan sesama jenis, sehingga para pelaku lesbi sangat bergantung pada pasangannya. Dengan bergantung para pelaku lesbi bisa memenuhi kebutuhan apa yang seharusnya ia inginkan.

⁹² Sulito, W. S. *Tingkat Kebutuhan dalam psikologi remaja*. Jakarta: rajawali press. 2017. Hlm.19

⁹³ Brunce. *Tingkat kebutuhan maslow dalam psikologi*. Jakarta: rineka cipta. 2009. Hlm. 72

Analisis pada aspek kuat dalam ketergantungan jika menggunakan teori dari Melvin DeFluer yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada orang lain demi untuk memenuhi kebutuhannya, maka menjadi semakin penting orang itu dalam kehidupannya. Ketergantungan itu sangat esensial dalam naluri seseorang.⁹⁴

f. **Kebebasan dari rasa takut**

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek Kebebasan dari rasa takut, para informan umumnya memerlukan rasa bebas dari ketakutan yang ia alami dalam kejadian yang tidak mengenakkan di masalah. Sehingga mereka masih merasakan ketakutan yang berlebihan dan memunculkan pemikiran-pemikiran yang mengganggu pola pikir rasionalnya.

Analisis pada aspek Kebebasan dari rasa takut jika menggunakan teori dari Berlin, konsep kebebasan dari rasa takut adalah pandangan yang mendukung agar manusia tidak boleh dipaksa untuk melakukan sesuatu apapun, manusia juga membutuhkan kebebasan dari trauma masalah, terbebaskan dari pikiran-pikiran yang mampu membuat ketahanan dirinya berkurang. Maka dari itu kebebasan dari rasa takut sangat melekat pada manusia.⁹⁵

3. **Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The Belongingness Love*)**

Tingkat kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan kepemilikan dan cinta, kebutuhan ini juga harus dimiliki oleh setiap manusia. Jika kebutuhan pada tingkat ini telah terpenuhi maka kebutuhan ini akan muncul dengan sendirinya dalam diri setiap

⁹⁴ DeFluer, M. Mengenal kebutuhan manusia. Malang: UMM press. 1997. Hlm. 102

⁹⁵ Berlin. Teori kebebasan dari takut pada manusia. Jakarta: Indeks. 1990. Hlm. 24

manusia. Berdasarkan hasil penjabaran yang sudah diuraikan di atas, maka gambaran motivasi penyimpangan perilaku seksual pada lesbian berdasarkan aspek Kenyamanan dan kasih sayang, aspek relasi dan aspek kebutuhan kenyamanan, yaitu:⁹⁶

a. Aspek kenyamanan dan kasih sayang

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek kenyamanan dan kasih sayang, para informan umumnya memerlukan kenyamanan dan kasih sayang. Dimana mereka tinggal, disitulah memerlukan kenyamanan dan membutuhkan kasih sayang dari keluarga. Namun, karena hal tersebut tidak terpenuhi dalam keluarga para pelaku lesbi memutuskan untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis. Dengan menjalin hubungan pada sesama jenis para pelaku lesbi merasa bahwa kebutuhan yang selama ini ia harapkan bisa terpenuhi.

Analisis pada aspek kenyamanan dan kasih sayang jika menggunakan teori dari Nasution, Rasa nyaman dan kasih sayang diartikan sebagai ikatan afeksi kuat yang hanya dirasakana oleh orang tertentu dalam hidup kita sehingga membuat kita merasa senang bila berinteraksi dengan orang tersebut dan menimbulkan rasa nyaman bila berada di dekat kita. Rasa nyaman ini akan memunculkan keterikatan yang nantinya membentuk kasih sayang antara kedua individu.⁹⁷

Kenyamanan dan kasih sayang menurut Sumarni didapatkan dari hubungan dengan lingkungan dan keluarga hal ini sangat penting agar terciptanya hubungan harmonis antara orang tua dan anak. rasa kasih sayang juga di maknai dengan

⁹⁶ Maslow, A. (1993). *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.

⁹⁷ Nasution. *Perilaku Kasih Sayang dalam Perspektif Johnson Behavioral System Model*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2014. Hlm. 74-75

ditandai dengan cara aktif maupun pasif. Pendapat ini lebih menekankan pada bentuk-bentuk kasih sayang baik secara lisan maupun nonlisan. Ungkapan kasih sayang pada anak banyak caranya.⁹⁸

b. Aspek relasi

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek relasi, para informan umumnya memerlukan hubungan sosial yang baik. Dengan bersosialisasi pemenuhan kebutuhan hidup dapat tercapai, karena pencapaian hidup seseorang dilihat dari cara bersosialisasinya dengan masyarakat. Walaupun hubungan sosial ada yang kurang baik, yang terpenting masih mengetahui caranya untuk bertahan di tengah-tengah masyarakat sekitar.

Analisis pada aspek relasi jika menggunakan teori dari Menurut George relasi adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah tertentu yang memiliki hubungan interaksi satu sama lain yang menjadikan kelompok itu saling mengenal satu sama lain dalam sebuah lingkungan kelompok manusia.⁹⁹ Sedangkan menurut Robinson relasi adalah orang-orang yang tinggal dalam daerah tertentu yang letaknya secara geografis dan dalam daerah yang berbarengan itu, satu sama lain saling berkomunikasi dan memiliki ikatan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁰⁰ Adapun teori dari Fairi relasi adalah hasil dari sebuah pertemuan masyarakat yang dilakukan dalam jumlah kecil yang terlibat di sebuah tempat yang ditunjuk.¹⁰¹

⁹⁸ Sumarni. Perilaku Kasih Sayang dalam Perspektif Johnson Behavioral System Model. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2014. Hlm. 75

⁹⁹ George. Mengenal relasi sosial kebutuhan manusia. Jakarta: Bumi Aksara. 2019. Hlm.82-88

¹⁰⁰ Robinson. Mengenal relasi sosial kebutuhan manusia. Jakarta: Bumi Aksara. 2019. Hlm.82-88

¹⁰¹ Fairi. Mengenal relasi sosial kebutuhan manusia. Jakarta: Bumi Aksara. 2019. Hlm.82-88

c. Aspek Kebutuhan kenyamanan

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek Kebutuhan kenyamanan, para informan umumnya memerlukan kenyamanan saat menjalin hubungan, baik menjalin hubungan dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis. Namun para pelaku lesbian lebih merasakan kenyamanan saat menjalin hubungan dengan sesama jenis, karena dengan sesama jenis lebih mudah dalam menyampaikan isi hati dan lebih bisa mengerti keadaan satu sama lain.

Analisis pada aspek Kebutuhan kenyamanan jika menggunakan teori dari Yodatama bahwa kenyamanan akan muncul ketika seseorang mendapatkan kasih sayang dari orang tua maupun dari pasangan.¹⁰² Sedangkan menurut Katherine Kolcaba, menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan, dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut.¹⁰³

4. Kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat ini berhubungan dengan dua hal yaitu diri sendiri dan orang lain untuk dapat mencapai tujuan akan penghargaan diri. Berdasarkan hasil penjabaran yang sudah diuraikan di atas, maka gambaran motivasi penyimpangan perilaku seksual pada lesbian berdasarkan aspek penghargaan dari orang lain, aspek penghargaan diri, aspek penerimaan dan aspek ketidaktergantungan, yaitu:

¹⁰² Yodatama. Perilaku Kasih Sayang dalam Perspektif Johnson Behavioral System Model. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2014. Hlm. 79

¹⁰³ Kolcaba, K. Mengenal konsep kenyamanan dalam psikologi. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. Hlm. 17

a. Aspek penghargaan dari orang lain

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek penghargaan dari orang lain, para informan umumnya sangat memerlukan hal ini karena untuk mengembalikan rasa percaya diri atas keterbukaannya menjadi seorang lesbi. Meskipun tidak semua orang mampu menerima keterbukaannya sebagai seorang lesbi, namun penghargaan dari pasangan sangat diperlukan bagi kaum lesbian karena dengan percaya diri dapat meyakinkan pasangannya tersebut.

Analisis pada aspek penghargaan dari orang lain jika menggunakan teori dari Ramayulis bahwa penghargaan adalah suatu yang menyenangkan yang dijadikan hadiah bagi seseorang yang berprestasi baik dalam belajar ataupun sikap perilaku. Yang terpenting dalam penghargaan (Reward) adalah hasil yang dicapai oleh seseorang, dan dengan hasil yang membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik.¹⁰⁴ Sedangkan Dalam buku teori kepribadiannya Syamsu Yusuf dkk mengatakan bahwa penghargaan dari orang lain seperti pengakuan, perhatian akan mampu menimbulkan rasa percaya diri akan kemampuan dan penampilannya, menjadi lebih kompeten dan produktif dalam semua aspek kehidupan.¹⁰⁵

b. Aspek penerimaan

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek penerimaan, para informan mengatakan bahwa penerimaan akan membentuk penghargaan diri yang baik. Karena dengan penerimaan, para pelaku lesbian merasa bahwa pasangannya telah menerimanya

¹⁰⁴ Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia. 2008. hlm. 210

¹⁰⁵ Yusuf. S. Dkk. Teori Kepribadian. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008. hlm.

dengan baik dan tulus sehingga rasa percaya diri dan harga diri para lesbi mulai terbentuk kembali.

Analisis pada aspek penerimaan jika menggunakan teori dari Hurlock penerimaan merupakan suatu yang ditandai dengan sikap positif atau menolak terhadap pengakuan tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya atau tanpa keterkaitan emosional.¹⁰⁶ Sedangkan pendapat Tamir, penerimaan merupakan sesuatu yang saling tumpang tindih atau saling melengkapi satu sama lain, seperti merasakan perasaan yang positif pada saat seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, hal tersebut menggambarkan efek positif.¹⁰⁷

c. Aspek ketidaktergantungan

Berdasarkan temuan penelitian pada aspek ketidaktergantungan, para informan mengatakan bahwa sikap ini yang harus dimiliki oleh setiap individu karena dengan tidak bergantung kita harus tetap menjalani hidup. Para pelaku lesbian tidak memperdulikan apa yang dikatakan oleh masyarakat tentang dirinya itu diperuntukan sebagai bentuk ketidaktergantungannya dengan masyarakat sekitar.

Analisis pada aspek ketidaktergantungan jika menggunakan teori dari Rusman ketidaktergantungan sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemandirian pada diri seseorang akan menentukan tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut akan bertindak baik atau buruk.¹⁰⁸ Adapun teori dari Martinis Yamin mengungkapkan

¹⁰⁶ Hurlock. Teori kebahagiaan remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004. Hlm. 51

¹⁰⁷ Tamir. Teori kebahagiaan remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017. Hlm. 52

¹⁰⁸ Rusman. Teori Kemandirian remaja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hlm. 355

bahwa hal terpenting dalam proses ketidaktergantungan atau kemandirian ialah melihat peningkatan kemampuan dan ketrampilan seseorang tanpa bergantung dengan orang lain.¹⁰⁹ Sedangkan pendapat Haris Mujiman bahwa ketidaktergantungan atau kemandirian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk membiasakan diri untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan pengetahuan yang dimiliki.¹¹⁰

5. Aktualisasi diri (*Self actualization*)

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya. Pencapaian aktualisasi diri mampu membawa manusia sampai pada sifat tertingginya. Namun, para lesbi belum dapat mengaktualisasikan dirinya karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya.¹¹¹

¹⁰⁹ Yamin, M. Teori Kemandirian remaja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008. Hlm. 202-203

¹¹⁰ Mujiman, H. Teori Kemandirian remaja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Hlm. 4

¹¹¹ Maslow, A. *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993. hlm.56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan gambaran penyimpangan seksual berdasarkan telaah teori Abraham Maslow terdapt lima tingkat kebutuhan manusia, namun diantara ke lima kebutuhan tersebut terdapat empat kebutuhan yang paling dominan dalam kehidupan manusia diantaranya, kebutuhan fisik (*physical needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*the belonging needs love*) dan kebutuhan untuk dihargai (*the esteem needs*), sedangkan terdapat tingkat kebutuhan namun kebutuhan belum tercapai karena beberapa faktor yang mempengaruhinya kebutuhan tersebut adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self actualiztion*), diantaranya:

1. Kebutuhan fisik (*physical needs*) pada tahap ini kebutuhan individu sudah terpenuhi diantaranya kebutuhan pokok dan kebutuhan seks meskipun diantara pasangan lesbian terdapat sebagian kecil yang sudah pada tahap hubungan intim, namun pasangan lesbi umumnya hanya meluapkan hasratnya dengan cara berpelukan, ciuman serta membelai rambut pasangannya.
2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*) pada tahap ini kebutuhan individu sudah terpenuhi namun bukan dengan lawan jenis melaikan dengan hubungan sesama jenis. Motif pada pesangan lesbian dalam aspek hukum menyadari bahwa hubungan yang menyimpang dari agama, aspek kebutuhan akan rasa aman menyadari bahwa informan membutuhkan rasa aman, aspek kekacauan menyadari bahwa informan tidak bahagia dalam menjalani hidupnya, aspek kuat dalam perlindungan bahwa

informan harus tetap mempertahankan dirinya, aspek kebebasan dari rasa takut informan menyadari bahwa ia membutuhkan kebebasan dari ketakutannya di masalah, dan aspek ketergantungan menyadari bahwa informan sangat bergantung pada pasangannya.

3. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The Belongingness Love*) pada tahap ini kebutuhan akan relasi yaitu hubungan sosial yang sudah terpenuhi. Para lesbi masih mencoba bersosialisasi dengan baik oleh masyarakat. Motif pada pasangan lesbian dalam aspek kebutuhan akan kasih sayang menyadari bahwa informan membutuhkan kasih sayang yang tidak ia dapatkan dari orang tua, aspek relasi informan mengatakan bahwa hubungan sosial masih terjalin dengan baik dan aspek kebutuhan kenyamanan menyadari bahwa informan membutuhkan kenyamanan baik dalam keluarga maupun dengan pasangan.
4. Kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*) pada tahap ini setiap individu memerlukan kebutuhan untuk dihargai, baik dengan keluarga, pasangan maupun dilingkungan masyarakat. Motif pada pasangan lesbian dalam aspek penghargaan dari orang lain menyadari bahwa informan butuh penghargaan dari pasangan agar tetap percaya diri, aspek penerimaan menyadari bahwa informan membutuhkan penerimaan yang baik sehingga ia merasa bahwa dirinya tepat dalam menjalin hubungan dan aspek ketidaktergantungan menyadari bahwa informan tetap mempertahankan dirinya dengan cara tidak memperdulikan omongan masyarakat tentang dirinya.
5. Aktualisasi diri (*Self actualization*) pada tahap ini para lesbi belum dapat mengaktualisasikan dirinya karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman melaksanakan penelitian di lapangan mengenai Telaah Teori Abraham Maslow pada Pelaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukarja Kabupaten Seluma) semoga hasil pemikiran ini dapat berguna di masa mendatang maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi tokoh masyarakat agar mampu untuk mengarahkan individu dengan baik agar tidak salah pergaulan dan tidak terjadi penyimpangan seksual.
2. Bagi orang tua pelaku lesbian untuk lebih memperhatikan individu, berikan kasih sayang yang cukup dan mensupport individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif agar individu menjadi lebih percaya diri.
3. Bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam dapat dijadikan acuan dalam praktek lapangan khususnya secara teori pada mata kuliah yang berkaitan seperti mata kuliah Bimbingan Konseling Keluarga dan Bimbingan Konseling Krisis.
4. Bagi Peneliti lanjutan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk menjadi subjek yang sama dengan aspek yang berbeda misalnya tentang masalah pribadi lesbian dan pengembangan diri lesbian dengan memasukan layanan-layanan konseling sesuai yang dibutuhkan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Robani, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barclay, W. (1986). *Pemahaman Alkitab Roma Setiap Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Berlin. (1990). *Teori Kebebasan Dari Takut Pada Manusia*. Jakarta: Indeks.
- Brunce. (2009). *Tingkat Kebutuhan Maslow Dalam Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaney, D. (1996). *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Defluer, M. (1997). *Mengenal Kebutuhan Manusia*. Malang: UMM Press.
- Emran, A. (2004). *Teori Herarki Kebutuhan Abraham Maslow*. Jakarta: Depdiknas.
- Fairi. (2019). *Mengenal Relasi Sosial Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feist, J. & Handrianto, G. (2015). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Frank, G. G. (1987). *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Freud, S. (2009). *Teori Psikoanalisis Klasik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George. (2019). *Mengenal Relasi Sosial Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harli, R. (2020). *Kondisi Psikologis Kaum Homoseksual (Studi Kasus dikota Bengkulu)*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Hasan, Z. (2017). *LGBT dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Ilmiah Syariah.

- Herdiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huberman, M. (1992). *Qualitative data analysis: a sourcebook of new method*. Jakarta: UI-PRESS.
- Hurlock. (2004). *Teori Kebahagiaan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, M. S. (2018). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender)*. Jurnal bimbingan Konseling Islam.
- Irawan, A. (2018). *Aku adalah Gay (Motif yang melatar belakangi pilihan sebagai Gay)*. Yogyakarta.
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jarvis, M. (2010). *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media.
- Kolcaba, K. (2003). *Mengenal Konsep Kenyamanan Dalam Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Koswara. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : Eresco.
- Kartono, k. (2003). *Macam-Macam Teori Kebutuhan*. Jakarta. Rajawali press.
- Kotler., Philip., & Armstrong. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi Kedelapan*. Jakarta : Erlangga.
- Lexy, J. M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Individu Rosdakarya.
- Lorenz, E. (2013). *Teori Dalam Memenuhi Kebutuhan Maslow*. Jakarta: Permata Media Group.

- Maslow, A. (1993). *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Maslow, A. (2004). *Psikologi Sains: Tinjauan Kritis Terhadap Psikologi Ilmuan dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Jakarta Selatan: Teraju.
- Matthew, H. O. (2013). *Pengantar Teori-teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B. (1992). *Qualitative Data Analysis: a sourcebook of new method*. Jakarta: UI-PRESS.
- Mujiman, H. (2011). *Teori Kemandirian Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawwir, W. A. (1997). *Kamus Al-Munawir, Al-Sayid Sabiq, Figh Al-Sunnah jilid II, Al-Qahirah: Dar Alkitab Al-Islamy Dar Al-Hadist*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution. (2014). *Perilaku Kasih Sayang dalam Perspektif Johnson Behavioral System Model*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Palipa., Olds., & Feldman. (2018). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam.
- Prayitno, & Emran, A. (2004). *Pedoman Kasus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rangkuti. (2012). *Homoseksual dalam Perspektif Islam*. Jurnal Umum Syari'ah dan Hukum.
- Ratri., Rachamd., & Hastuti. (2011). *Pembentukan Identitas Orientasi Seksual pada Remaja Gay*. Surabaya.
- Robert. (2005). *Penyimpangan Agama Pada Remaja*. Bandung. CV alfabeta.
- Robinson. (2019). *Mengenal Relasi Sosial Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rohmawati. (2018). *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam dan Biopsikologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *Teori Kemandirian remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setaiwan, H. (2014). *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sigit., Individuti., & Hastaning. (2014). *Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual pada Laki-laki Usia Dewasa Awal*.
- Sinyo. (2016). *Lo Gue Butuh Tau Lesbian*. Jakarta: Gemma Insani.
- Sigmund Freud. (1920). *Penyimpangan Seksual*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sjarkawi. (2009). *Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sofyan, W. S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kencana*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulito, W. S. (2017). *Tingkat Kebutuhan Dalam Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarni. (2014). *Perilaku Kasih Sayang dalam Perspektif Johnson Behavioral System Model*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suryabrata. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. (2009). *Perilaku Seksual Menyimpang*. Bandung. CV Alfabeta.
- Tamir. (2017). *Teori Kebahagiaan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tobing, L. N. (1987). *100 Pertanyaan Tentang Homoseksualitas*. Jakarta: PT. Melton Putra.

- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2008). *Teori Kemandirian Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yodatama. (2014). *Perilaku Kasih Sayang dalam Perspektif Johnson Behavioral System Model*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yusuf. S. dkk, (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zender, J. V. (2009). *Daftar Teori Penyimpangan Agama*. Jakarta. Bumi aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
TELAAH TEORI ABRAHAM MASLOW PADA
PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL
(Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Hari/tgl :

Alamat :

1. bagaimana pendapat anda tentang hubungan sesama jenis ?
2. Sudah berapa kali anda bergonta ganti pasangan dengan sesama jenis ?
3. Apa yang membuat anda lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis ?
4. Faktor apa yang menyebabkan anda menyukai sesama jenis ?
5. Sejak kapan anda mulai memberanikan diri untuk membangun hubungan dengan sesama jenis ?
6. Kebutuhan seperti apa yang anda rasa hanya bisa di penuhi oleh sesama jenis ?
7. Pernahkah anda berfikir saat menjalin hubungan berdampak pada lingkungan sekitar?
8. Apa yang akan dilakukan jika suatu saat pasangan anda pergi meninggalkan anda ?
9. Akankah suatu saat anda memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis ?
10. Bagaimana cara anda untuk bertahan di tengah lingkungan masyarakat yang masih sulit menerima keadaan anda ?
11. Bagaimana keluarga anda menerima keterbukaan anda sebagai lesbi ?
12. Bagaimana hubungan sosial keluarga dengan masyarakat ?

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

No. Wawancara	:	1
Narasumber/Status	:	YG / Lesbian
Penanya	:	Kholilatur Rosyidah (KR)
Perihal	:	Telaah Teori Abraham Maslow dan Sigmund Freud Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Rabu / 05 Januari 2022
Waktu	:	10.15 WIB
Lokasi	:	Di Kecamatan Sukaraja
Suasana	:	KR berangkat dari rumah sekitar pukul 09.30. Cuaca pada saat itu mendung. KR sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 09.55. Hal pertama yang dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari YG siap untuk di wawancara.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
KR	: Kak, izin wawancara ya buat kebutuhan analisa data saya. Kalau di rekam boleh kak ?	-
YG	: Iya mbak silahkan, tapi saya tidak mau di rekam suaranya dan saya juga tidak mau di foto.	-
KR	: Apa saya boleh menulis nama kakak di Skripsi saya kak ?	-
YG	: Boleh mbak, tapi jangan nama asli ya	-
KR	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana pendapat kakak tentang hubungan sesama jenis ?	-
YG	: Menurut saya hubungan sesama jenis adalah tindakan yang salah, karena menyimpang dari agama . Selain menyimpang dari ajaran agama hubungan ini jelas menjadi pertentangan. Hubungan sesama jenis juga di anggap meresahkan di kalangan masyarakat . Apalagi hidup di lingkungan penduduk yang padat seperti ini, tentunya akan menjadi sorotan oleh masyarakat itu sendiri.	Hukum: Menyimpang dari agama Dampak: Meresahkan, sorotan
KR	: Sudah berapa kali kakak bergonta ganti pasangan dengan sesama jenis ?	
YG	: Sejauh ini saya menjalin hubungan dengan sesama jenis, belum pernah berganti pasangan. Karena untuk berganti pasangan tidak mudah yang di bayangkan, belum tentu di luar sana ada yang mau menerima saya dengan keadaan yang seperti ini mbak.	Penghargaan dari orang lain: Kebutuhan akan penerimaan
KR	: Apa yang membuat kakak lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis ?	
YG	: Yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena saya lebih aman , di bandingkan saya menjalinkan hubungan dengan laki-laki . Kalau di lihat dari masalah	Kebutuhan akan rasa aman: keamanan, menyakiti

	dan masalah dalam keluarga saya, membuat saya beranggapan kalau semua laki-laki itu sama saja, hanya bisa menyakiti dan tidak menjamin kebahagiaan.	
KR :	Faktor apa yang menyebabkan kakak menyukai sesama jenis ?	
YG :	Salah satu faktor yang membuat saya begini adalah keluarga, karena keluarga saya sudah hancur berantakan.	Pemicu terjadinya lesbi: Keluarga
KR :	Sejak kapan kakak mulai memberanikan diri untuk membangun hubungan dengan sesama jenis ?	
YG :	Sudah lumayan lama, mungkin sudah 4 tahunan ini saya memberanikan diri untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis.	Percaya diri: berani
KR :	Kebutuhan seperti apa yang kakak rasa hanya bisa di penuhi oleh sesama jenis ?	
YG :	Kebutuhan akan kasih sayang yang saya butuhkan saat ini dan semua itu saya dapatkan dari pasangan saya, tidak mudah hidup dari keluarga yang <i>broken home</i> sehingga tidak bisa merasakan kasih sayang yang utuh dari ke dua orang tua.	Kebutuhan akan kasih sayang: Kasih sayang
KR :	Pernahkah kakak berfikir saat menjalin hubungan berdampak pada lingkungan sekitar?	
YG :	Saya berfikir kalau hubungan tersebut akan berdampak negatif bagi lingkungan dan orang lain , karena mencoreng nama baik lingkungan sekitar . Tetapi kalau menjalin hubungan secara diam-diam tentu masyarakat tidak akan mengetahui hal ini.	Dampak: negatif, mencoreng nama baik
KR :	Apa yang akan dilakukan jika suatu saat pasangan kakak pergi meninggalkan kakak ?	
YG :	Kalau pasangan saya pergi meninggalkan saya, cari yang baru yang lebih bisa menghargai saya . Berarti dia tidak bersyukur memiliki saya, untuk apa saya pertahankan pasangan yang seperti itu. Mungkin saja dia tidak bahagia menjalin hubungan dengan saya.	Penghargaan diri: penghargaan diri, tidak bersyukur, tidak bahagia
KR :	Akankah suatu saat kakak memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis ?	
YG :	Saya tidak tahu kedepannya nanti bagaimana. Saya hanya mengikuti takdir yang saat ini sedang menimpa saya , jadi saya belum bisa memastikan hal itu.	Kekacauan: Mengikuti takdir
KR :	Bagaimana cara kakak untuk bertahan di tengah lingkungan masyarakat yang masih sulit menerima keadaan kakak ?	
YG :	Berhubung belum banyak yang mengetahui hal ini, jadi saya masih aman . Memang banyak cemooh dari masyarakat, tetapi saya tidak pedulikan lambat laun mereka akan berhenti sendiri.	Kuat dalam perlindungan: Tidak peduli dengan cemooh
KR :	Bagaimana keluarga kakak menerima keterbukaan kakak sebagai lesbi ?	
YG :	Untuk sejauh ini sih mereka belum bisa sepenuhnya menerima keterbukaan saya sebagai lesbian . Mereka bisa menerima atau tidak, saya akan tetap seperti ini karena seperti ini sudah membuat saya bahagia.	Penerimaan: menerima keterbukaan
KR :	Bagaimana hubungan sosial keluarga dengan masyarakat ?	
YG :	Hubungan sosial keluarga dengan masyarakat masih terlihat baik-baik saja . Bagaimana tanggapan masyarakat tentang keluarga dan hidup saya yang jelas kami tetap bersosialisasi dengan baik kepada siapapun.	Relasi: Hubungan sosial cukup baik

No. Wawancara	:	2
Narasumber/Status	:	RS / Lesbian
Penanya	:	Kholilatur Rosyidah (KR)
Perihal	:	Telaah Teori Abraham Maslow dan Sigmund Freud Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	kamis / 06 Januari 2022
Waktu	:	13.20 WIB
Lokasi	:	Di Kecamatan Sukaraja
Suasana	:	KR berangkat dari rumah sekitar pukul 12.30. Cuaca pada saat itu sangat panas dan matahari sangat terik. KR sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 13.15. Hal pertama yang dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari RS siap untuk di wawancara.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
KR	: Kak, izin wawancara ya buat kebutuhan analisa data saya.	-
RS	: Iya mbak silahkan, tapi saya tidak mau di rekam suaranya.	-
KR	: Apa saya boleh menulis nama kakak di Skripsi saya kak ?	-
RS	: Boleh mbak, tapi jangan nama asli ya	-
KR	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana pendapat kakak tentang hubungan sesama jenis ?	-
RS	: Menurut saya hubungan sesama jenis adalah hubungan yang salah di mata masyarakat dan agama , hubungan tersebut sudah pasti menyimpang karena sudah melanggar aturan serta norma-norma agama. Sehingga akan membawa dampak negatif untuk lingkungan.	Hukum: Menyimpang dari agama Dampak: negatif
KR	: Sudah berapa kali kakak bergonta ganti pasangan dengan sesama jenis ?	
RS	: Kalau untuk hal ini saya sudah 2 kali menjalin hubungan dengan sesama jenis. Pertama kali saya menjalin hubungan itu dia tidak mengetahui kalau saya perempuan, begitu dia mengetahui hal tersebut dia memilih untuk mengakhiri hubungan dengan saya dan saya tidak bisa memaksakan dia untuk tetap bersama saya.	Penerimaan, ketidak tergantungan dan kebebasan: Mengakhiri, tidak memaksa
KR	: Apa yang membuat kakak lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis ?	
RS	: Yang membuat saya lebih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena kenyamanan yang saya dambakan saat bersama pasangan.	Kebutuhan kenyamanan: Mendambakan kenyamanan
KR	: Faktor apa yang menyebabkan kakak menyukai sesama jenis ?	
RS	: Berbicara tentang faktor tentu nya faktor keluarga dan ekonomi. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis membuat saya merasa terabaikan dan tidak merasakan bagaimana rasa cinta dan kasih sayang yang utuh dari orang tua, selain itu perekonomian mengalami naik turun membuat kondisi dalam keluarga saya semakin kacau dan akhir nya orang tua memilih untuk berpisah.	Pemicu terjadinya lesbi: Keluarga, ekonomi

KR	: Sejak kapan kakak mulai memberanikan diri untuk membangun hubungan dengan sesama jenis ?	
RS	: Belum lama sih, mungkin baru 1 tahun ini. tidak mudah untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis, banyak nya ketakutan saat ingin menjalin hubungan karena takut dia tidak bisa menerima saya sebagai lesbi . Setelah lama pendekatan pasangan saya bisa memahami kondisi dan bisa menerima saya dengan baik.	Penerimaan: Takut tidak bisa menerima
KR	: Kebutuhan seperti apa yang kakak rasa hanya bisa di penuhi oleh sesama jenis ?	
RS	: Lebih tepat nya sih hubungan untuk di hargai , melihat dari pengalaman keluarga bahwa ayah saya tidak bisa menghargai ibu saya dengan baik. Walaupun menjalin hubungan sesama jenis tetap saja rasa ingin di hargai antar pasangan itu perlu.	Penghargaan diri: Rasa ingin di hargai oleh pasangan
KR	: Pernahkah kakak berfikir saat menjalin hubungan berdampak pada lingkungan sekitar?	
RS	: Terlintas sempat berfikir akan membawa dampak buruk untuk lingkungan sekitar . Tetapi saya tidak terlalu membuka tentang diri saya kepada masyarakat. Karena selain memberikan dampak buruk lingkungan hal tersebut juga akan memberikan dampak buruk untuk keluarga saya dan bisa saja kami akan terusir dari sini.	Dampak: Dampak buruk
KR	: Apa yang akan dilakukan jika suatu saat pasangan kakak pergi meninggalkan kakak ?	
RS	: Kalau sampai hal itu terjadi yang akan saya lakukan adalah menahan agar pasangan saya tidak pergi, introspeksi diri apa yang salah dalam diri saya . Karena tidak mudah mencari pasangan yang bisa menerima seorang lesbi seperti saya.	Ketergantungan: Menahan agar tidak pergi
KR	: Akankah suatu saat kakak memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis ?	
RS	: Berangkat dari pengalaman keluarga dan masalah yang pahit, saya takut jika harus menjalani hubungan dengan laki-laki. Karena saya membayangkan kalau semua sifat laki-laki itu sama saja . Sehingga belum terlintas dalam pikiran saya kapan saya akan memperbaiki hidup saya.	Perlindungan, kebebasan dari rasa takut: Ketakutan dari masalah
KR	: Bagaimana cara kakak untuk bertahan di tengah lingkungan masyarakat yang masih sulit menerima keadaan kakak ?	
RS	: Dengan bersikap biasa saja seperti tidak ada masalah itulah cara saya bertahan di lingkungan sekitar tempat tinggal saya. Kebal telinga dan mental itu yang terpenting , walaupun mereka tidak bisa menerima keadaan saya setidaknya kalau ada acara apapun saya masih ikut serta di acara tersebut.	Kuat dalam perlindungan: Bersikap biasa, kebal telinga
KR	: Bagaimana keluarga kakak menerima keterbukaan kakak sebagai lesbi ?	
RS	: Orang tua saya awalnya tidak bisa menerima saya seperti ini , saat mereka tidak bisa menerima hal ini saya pergi dari rumah untuk mencari ketenangan. Setelah satu minggu saya meninggalkan rumah, mereka mulai bisa memahami keadaan saya.	Penerimaan: Penghargaan dari orang lain
KR	: Bagaimana hubungan sosial keluarga dengan masyarakat ?	
RS	: Hubungan sosial keluarga saya masih baik-baik saja , terlepas dari mereka mengetahui atau tidak hal yang terjadi pada saya. Yang jelas keluarga saya tetap membangun hubungan sosial pada masyarakat dengan baik.	Relasi: Hubungan sosial baik

No. Wawancara	:	3
Narasumber/Status	:	SN / Lesbian
Penanya	:	Kholilatur Rosyidah (KR)
Perihal	:	Telaah Teori Abraham Maslow dan Sigmund Freud Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jum'at / 07 Januari 2022
Waktu	:	08.20 WIB
Lokasi	:	Di Kecamatan Sukaraja
Suasana	:	KR berangkat dari rumah sekitar pukul 07.40. Cuaca pada saat itu masih sangat sejuk karena malam nya di guyur hujan deras. KR sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 08.15. Hal pertama yang dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari SN siap untuk di wawancara.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
KR	: Kak, izin merekam ya buat kebutuhan analisa data saya.	-
SN	: Saya tidak mau di rekam suara mbak.	-
KR	: Apa saya boleh menulis nama kakak di Skripsi saya kak ?	-
SN	: Boleh mbak, tapi buat inisial aja ya mbak.	-
KR	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana pendapat kakak tentang hubungan sesama jenis ?	-
SN	: Hubungan sesama jenis menurut saya adalah hubungan yang di larang oleh semua kalangan terutama di dalam ajaran agama.	Hukum: Menyimpang dari agama
KR	: Sudah berapa kali kakak bergonta ganti pasangan dengan sesama jenis ?	
SN	: Sejauh ini sudah 2 kali saya berganti pasangan, tapi sekarang saya memilih untuk sendiri dulu karena kemarin saya mendapatkan masalah yang cukup berat sehingga membuat saya ingin mengakhiri hidup.	Kekacauan: Memilih untuk sendiri
KR	: Apa yang membuat kakak lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis ?	
SN	: Melihat keluarga saya yang berantakan, membuat saya tidak tertarik dengan laki-laki. Saya beranggapan bahwa semua laki-laki itu sama saja, kasar dan suka menyakiti. Saat saya menjalin hubungan dengan sesama jenis, saya merasa lebih di hargai dan di cintai , selain itu juga lebih mudah dalam mencurahkan isi hati tanpa melibatkan kekerasan.	Keamanan: Kasar, menyakiti Penghargaan diri, penerimaan: Merasa di hargai, mudah mencurahkan isi hati
KR	: Faktor apa yang menyebabkan kakak menyukai sesama jenis ?	
SN	: Faktor keluarga menjadi penyebab terbesar yang membuat saya menjadi seperti ini, saya anak dari keluarga yang <i>broken home</i> . Orang tua saya berpisah saat saya masih duduk di bangku SD dan mulai saat itu saya beranggapan bahwa semua laki-laki itu jahat.	Pemicu terjadinya lesbi: Keluarga

KR	: Kebutuhan seperti apa yang kakak rasa hanya bisa di penuhi oleh sesama jenis ?	
SN	: Sejauh ini hanya kebutuhan kasih sayang dan kenyamanan yang saya butuhkan . Karena dari kecil semenjak orang tua saya bercerai semua itu tidak saya dapatkan lagi sehingga membuat saya mencari hal itu dalam diri pasangan saya.	Kebutuhan kasih sayang, kenyamanan: kasih sayang, kenyamanan
KR	: Pernahkah kakak berfikir saat menjalin hubungan berdampak pada lingkungan sekitar?	
SN	: Saya tidak memikirkan hal itu, yang saya pikirkan bagaimana saya bisa terus bahagia dengan pasangan saya . Mau berdampak buruk atau tidak itu semua tergantung dari cara orang menilai hubungan kami.	Kebebasan dari rasa takut: Tidak berfikir dampaknya
KR	: Apa yang akan kakak lakukan jika suatu saat pasangan kakak pergi meninggalkan kakak ?	
SN	: Kalau untuk pasangan yang saat ini, mungkin saya mati aja rasanya berat kalau sampai dia benar-benar meninggalkan saya . Tidak mudah mencari pasangan yang seperti dia, yang bisa menerima saya dengan baik dan mampu memberikan saya kasih sayang yang tulus seperti ini.	Ketergantungan: Rela mati, berat Penerimaan: Bisa menerima
KR	: Akankah suatu saat kakak memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis ?	
SN	: Sejujurnya saya ingin menjalin hubungan yang layak pada umumnya, menjalin hubungan dengan laki-laki. Tetapi begitu banyak pengalaman yang saya rasakan dan membuat saya trauma dengan laki-laki, rasa nya tidak mungkin lagi bagi saya untuk mencintai laki-laki .	Kebebasan dari rasa takut, kasih sayang: Rasa trauma
KR	: Bagaimana cara kakak untuk bertahan di tengah lingkungan masyarakat yang masih sulit menerima keadaan kakak ?	
SN	: Kalau memang mereka tidak bisa menerima ya saya tidak peduli , karena kebahagiaan saya bukan mereka yang menciptakan. Kalau memang harus pindah ya saya bakalan pindah dari sini , toh saya makan tidak minta ke mereka, jadi mereka tidak ada hak untuk mencampuri hidup saya.	Penerimaan: Tidak bisa menerima Ketidaktergantungan dan kebebasan: Pindah
KR	: Bagaimana keluarga kakak menerima keterbukaan kakak sebagai lesbi ?	
SN	: Kalau dari orang tua, mereka mencoba memahami keadaan saya , sehingga mereka tidak terlalu ambil pusing dengan kehidupan saya. Yang penting saya bahagia dengan pasangan saya dan tidak membahayakan pasangan saya.	Penerimaan: Mencoba memahami, tidak mengambil pusing
KR	: Bagaimana hubungan sosial keluarga dengan masyarakat ?	
SN	: Hubungan sosial keluarga saya memang tidak baik , karena mereka bukan orang yang pandai berbaur dengan masyarakat. Keluarga saya hanya berbaur sekedar nya saja , sehingga tidak peduli dengan apa yang di katakan masyarakat mengenai saya.	Relasi: Hubungan sosial tidak baik, tidak peduli apa yang di katakan masyarakat

No. Wawancara	:	4
Narasumber/Status	:	MK / Lesbian
Penanya	:	Kholilatur Rosyidah (KR)
Perihal	:	Telaah Teori Abraham Maslow dan Sigmund Freud Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu / 08 Januari 2022
Waktu	:	15.10 WIB
Lokasi	:	Di Kecamatan Sukaraja
Suasana	:	KR berangkat dari rumah sekitar pukul 14.30. Cuaca pada saat itu sangat cerah. KR sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 15.00. Hal pertama yang dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari MK siap untuk di wawancara.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
KR	: bang, izin wawancara ya buat kebutuhan analisa data saya.	-
MK	: Iya ros silahkan, tapi saya tidak mau di rekam suara ya.	-
KR	: Apa saya boleh menulis nama abang di Skripsi saya ?	-
MK	: Boleh ros, di buat inisial saja ya	-
KR	: Langsung saja ke pertanyaannya ya bang, bagaimana pendapat abang tentang hubungan sesama jenis ?	-
MK	: Hubungan sesama jenis adalah hubungan yang terbaik menurut saya, karena saya sudah merasakan kekecewaan yang begitu dalam saat menjalin hubungan dengan laki-laki, sehingga membuat saya merasa trauma. Walaupun hal itu dilarang dalam agama manapun, kalau dari masing-masing mempunyai trauma di masalah menurut saya tidak ada salah nya menjalin hubungan dengan sesama jenis.	Kebebasan dari rasa takut: Kecewa, trauma
KR	: Sudah berapa kali abang bergonta ganti pasangan dengan sesama jenis ?	
MK	: Sejauh ini sudah 3 kali berganti pasangan, karena yang sebelumnya tidak tahu kalau saya ini perempuan, dengan tampilan yang seperti ini dan banyak yang mengira saya ini laki-laki.	Penghargaan dari orang lain: Kebutuhan penerimaan
KR	: Apa yang membuat abang lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis ?	
MK	: Saat saya menjalin hubungan dengan lawan jenis, saya tidak merasakan adanya ketertarikan dengan nya. Sehingga saya tidak merasakan apapun saat itu, yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis adalah karena saya kurang mendapatkan kasih sayang yang seharusnya saya dapat dalam keluarga.	Kebutuhan akan kasih sayang: Tidak tertarik, kasih sayang
KR	: Faktor apa yang menyebabkan abang menyukai sesama jenis ?	
MK	: Akibat perceraian kedua orang tua.	Pemicu terjadinya lesbi : Keluarga

	<p>Banyak kekerasan yang dilakukan oleh ayah sejak saya SD dan mendapat perlakuan tidak baik sehingga membuat saya merasa tidak aman saat menjalin hubungan dengan laki-laki.</p>	<p>Perlindungan, keamanan: Perlakuan tidak baik, tidak aman</p>
KR	: Sejak kapan abang mulai memberanikan diri untuk membangun hubungan dengan sesama jenis ?	
MK	: Sudah lama, kurang lebih 4 tahun ini saya menjalin hubungan dengan sesama jenis. Kebutuhan akan rasa aman yang saya butuhkan karena dengan laki-laki saya merasa tidak aman. Saya berfikir kalau menjalin hubungan dengan sesama jenis akan merasa aman, ternyata benar.	Keamanan: Merasa tidak aman
	<p>Karena kalau menjalin hubungan dengan sesama jenis lebih bisa untuk saling menghargai, lebih menggunakan kata hati saat berbicara maupun berpendapat, sehingga tidak ada kekerasan saat sedang ada masalah dalam hubungan.</p>	<p>Penghargaan diri: Saling menghargai, tidak ada kekerasan</p>
KR	: Kebutuhan seperti apa yang abang rasa hanya bisa di penuhi oleh sesama jenis ?	
MK	: Kebutuhan akan rasa aman yang saya perlukan saat menjalin hubungan. Hal ini tidak pernah saya dapatkan saat saya menjalin hubungan dengan laki-laki, maka dari itu saya lebih memilih untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis.	Keamanan: Membutuhkan rasa aman
KR	: Pernahkah abang berfikir saat menjalin hubungan berdampak pada lingkungan sekitar?	
MK	: Menurut saya dan melihat dari jalan kehidupan saya, kurangnya rasa saling menghargai yang membuat saya menjadi seperti yang mbak lihat. Sehingga saya tidak memikirkan hal itu, yang penting saya dan pasangan saya bahagia.	<p>Penghargaan diri: Kurang rasa saling menghargai</p>
KR	: Apa yang akan abang lakukan jika suatu saat pasangan abang pergi meninggalkan abang ?	
MK	: Kalau suatu saat saya di tinggalkan, saya pasti akan merasakan kesedihan yang mendalam. Saya rela mati apabila pasangan saya benar-benar pergi meninggalkan saya, saya rela melakukan apapun asalkan pasangan saya tidak meninggalkan saya.	<p>Ketergantungan: Merasakan sedih, rela mati, melakukan apa saja</p>
KR	: Akankah suatu saat abang memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis ?	
MK	: Sebenarnya saya ingin menjalin hubungan seperti pada umumnya, menjalin hubungan dengan laki-laki. Karena begitu banyak trauma dan ketakutan yang saya rasakan saat menjalin hubungan dengan laki-laki sepertinya tidak mungkin saya mencintai laki-laki.	<p>Kebebasan dari rasa takut: Trauma, ketakutan</p>
KR	: Bagaimana cara abang untuk bertahan di tengah lingkungan masyarakat yang masih sulit menerima keadaan abang ?	
MK	: Bodo amat deh sama omongan orang, yang penting saya bahagia. Tohh bukan mereka yang membuat saya bahagia, yang paham diri saya ya saya sendiri bukan mereka. Jadi terserah mereka mau menilai saya bagaimana, belum tentu mereka baik di mata Allah.	<p>Ketidak tergantungan dan kebebasan: Acuh dengan perkataan orang</p>
KR	: Bagaimana keluarga abang menerima keterbukaan abang sebagai lesbi ?	
MK	: Hanya sebagian yang bisa menerima saya seperti ini di keluarga. Selebihnya membicarakan saya dari belakang tapi saya bodo amat akan hal itu. Saya tidak akan seperti ini kalau bukan	<p>Penerimaan: Sebagian yang bisa menerima</p>

	karena mereka, perdebatan demi perdebatan yang saya saksikan di masalah membuat saya tidak bisa melupakan semua itu.	
KR	: Bagaimana hubungan sosial keluarga dengan masyarakat ?	
MK	: Hubungan sosial keluarga saya masih baik-baik saja , meskipun di luaran sana banyak yang membicarakan saya dan keluarga. Kami akan tetap terlihat baik-baik saja, karena lambat laun mereka bakalan berhenti sendiri kok dalam mencampuri urusan orang.	Relasi: hubungan sosial baik

No. Wawancara	:	5
Narasumber/Status	:	ML / Lesbian
Penanya	:	Kholilatur Rosyidah (KR)
Perihal	:	Telaah Teori Abraham Maslow dan Sigmund Freud Pada Perilaku Penyimpangan Seksual (Studi Kasus Lesbian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin / 10 Januari 2022
Waktu	:	19.45 WIB
Lokasi	:	Di Kecamatan Sukaraja
Suasana	:	KR berangkat dari rumah sekitar pukul 18.50. Cuaca pada saat itu sangat dingin karena sedang gerimis. KR sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 19.35. Hal pertama yang dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari ML siap untuk di wawancara.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
KR	: je, izin wawancara ya buat kebutuhan analisa data saya.	-
ML	: Iya mbak silahkan, tapi jangan di rekam ya mbak	-
KR	: Je, apakah boleh saya menulis nama mu di Skripsi ?	-
ML	: Boleh mbak, kalau bisa nama nya di samarkan	-
KR	: Langsung saja ke pertanyaannya ya je, bagaimana pendapat kamu tentang hubungan sesama jenis ?	-
ML	: Sejujurnya saya belum paham betul dengan hubungan sesama jenis, semua itu tergantung dari pandangan orang yang menilai. Banyak yang menilai buruk, pasti ada juga yang menganggap biasa saja. Jadi menurut saya, tergantung dari individu itu bagaimana ia menjalin hubungan tersebut dan keterbukaan nya dengan masyarakat.	Ketergantungan: Tergantung dari orang yang menilai
KR	: Sudah berapa kali je bergonta ganti pasangan dengan sesama jenis ?	
ML	: Saya belum pernah berganti pasangan, karena saya masih terlalu takut membuka diri. Tidak mudah mencari seseorang yang bisa menjalin hubungan dengan sesama jenis.	Penerimaan: Belum terlalu membuka diri, tidak mudah
KR	: Apa yang membuat je lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis ?	
ML	: Saya belum pernah menjalin hubungan dengan laki-laki. Tetapi yang saya butuhkan yang bisa menerima saya dengan apa adanya. Konflik yang terjadi dalam keluarga membuat saya menjadi seperti ini, sehingga rasa kasih sayang yang saya butuhkan saat ini tidak saya dapatkan dari keluarga saya.	Penerimaan: Yang bisa menerima apa adanya Kebutuhan kasih sayang: Membutuhkan kasih sayang
KR	: Faktor apa yang menyebabkan je menyukai sesama jenis ?	
ML	: Kurang nya kasih sayang dan perhatian dalam keluarga membuat saya seperti ini, keluarga yang tidak harmonis menjadi penyebab utama. Saat kedua orang tua belum bercerai selalu	Pemicu terjadinya lesbi: Kurang nya kasih sayang, perhatian, keluarga

	terjadi cekcok setiap hari nya membuat saya tidak nyaman saat berada di rumah.	
KR	: Sejak kapan je mulai memberanikan diri untuk membangun hubungan dengan sesama jenis ?	
ML	: Belum lama ini lah saya berani menjalin hubungan dengan sesama jenis, kalau di lihat dari usia yang masih belum seberapa tetapi saya merasakan hal lain saat berdekatan dengan sesama jenis berbeda kalau saya dekat dengan lawan jenis.	Penerimaan: Merasakan hal lain
KR	: Kebutuhan seperti apa yang je rasa hanya bisa di penuhi oleh sesama jenis ?	
ML	: Kebutuhan kasih sayang , walaupun orang tua masih memberikan kasih sayang terhadap saya tetapi rasa itu berbeda mungkin karena sudah tidak tinggal secepat lagi.	Kebutuhan akan kasih sayang: kasih sayang
KR	: Pernahkah je berfikir saat menjalin hubungan berdampak pada lingkungan sekitar?	
ML	: Belum berfikir ke sana dan tidak sepentas nya juga semua orang mengetahui hal ini. Kalau berbicara tentang dampak tentunya akan membawa dampak buruk karena bisa mempengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal.	Dampak: Akan membawa dampak buruk
KR	: Apa yang akan je lakukan jika suatu saat pasangan je pergi meninggalkan je ?	
ML	: Sampai detik ini karena merasa lebih di perhatikan dan di prioritas kan membuat saya tidak akan sanggup kalau sampai pasangan saya harus pergi meninggalkan saya. Memang masih banyak perempuan di luar sana tetapi belum tentu bisa menerima saya sebagai lesbi.	Ketergantungan: Tidak akan sanggup
KR	: Akankah suatu saat je memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis ?	
ML	: Mungkin akan saya pikirkan nanti tapi kalau saat ini saya masih ingin seperti ini. Saya masih bahagia seperti ini, karena semenjak perpisahan kedua orang tua membuat saya kehilangan semua perhatian yang seharusnya saya dapatkan di rumah.	Membutuhkan perhatian: Kehilangan perhatian
KR	: Bagaimana cara je untuk bertahan di tengah lingkungan masyarakat yang masih sulit menerima keadaan je ?	
ML	: Dengan tidak memperdulikan apa yang orang lain kata kan tentang saya.	Ketidak tergantungan dan kebebasan: Tidak peduli dengan perkataan orang lain
KR	: Bagaimana hubungan sosial keluarga dengan masyarakat ?	
ML	: Hubungan sosial keluarga saya masih terlihat cukup baik , cukup keadaan keluarga saya saja yang tidak baik. Berbicara mengenai hubungan sosial, karena hidup di lingkungan penduduk yang padat jadi sebisa mungkin harus membangun sosialisasi dengan baik pada masyarakat sekitar.	Relasi: hubungan sosial baik

ANALISIS DATA PROSES INOVASI

IDE POKOK	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p>YG</p> <p>Agama menyimpang <i>"Menurut saya hubungan sesama jenis adalah tindakan yang salah, karena menyimpang dari agama. Selain menyimpang dari ajaran agama hubungan ini jelas menjadi pertentangan."</i></p>	Hukum: Menyimpang dari agama	Hukum: Menyimpang dari agama	<i>Safety Needs</i>
<p>Dampak meresahkan, sorotan <i>"hubungan sesama jenis juga di anggap meresahkan di kalangan masyarakat. Apalagi hidup di lingkungan penduduk yang padat seperti ini, tentunya akan menjadi sorotan oleh masyarakat itu sendiri."</i></p>	Dampak	Dampak	Dampak negatif untuk lingkungan/masyarakat
<p>Kebutuhan akan penerimaan <i>"Sejauh ini saya menjalin hubungan dengan sesama jenis, belum pernah berganti pasangan. Karena untuk berganti pasangan tidak semudah yang di bayangkan, belum tentu di luar sana ada yang mau menerima saya dengan keadaan yang seperti ini mbak."</i></p>	Penghargaan dari orang lain	Penghargaan dari orang lain	<i>The esteem needs</i>
<p>Keamanan, menyakiti <i>"Yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena saya lebih aman, di bandingkan saya menjalin hubungan dengan laki-laki. Kalau di lihat dari masalah dan masalah dalam keluarga saya, membuat saya beranggapan kalau semua laki-laki itu sama saja, hanya bisa menyakiti dan tidak menjamin kebahagiaan."</i></p>	Kebutuhan akan rasa aman	Kebutuhan akan rasa aman	<i>Safety Needs</i>
<p>Faktor keluarga <i>"Salah satu faktor yang membuat saya begini adalah keluarga, karena keluarga saya sudah hancur berantakan."</i></p>	Pemicu terjadinya lesbi	Pemicu terjadinya lesbi	Faktor penyebab
<p>Kasih sayang <i>"Kasih sayang yang saya butuhkan saat ini dan semua itu saya dapatkan dari pasangan saya, tidak mudah hidup dari keluarga yang broken home sehingga tidak bisa merasakan kasih sayang yang utuh dari ke dua orang tua."</i></p>	Kebutuhan akan kasih sayang	Kebutuhan akan kasih sayang	<i>The Belongingness Love</i>
<p>Dampak negatif, mencoreng nama baik <i>"Saya berfikir kalau hubungan tersebut akan berdampak negatif bagi lingkungan dan orang lain, karena mencoreng nama baik lingkungan sekitar. Tetapi kalau menjalin hubungan secara diam-diam tentu masyarakat tidak akan mengetahui hal ini."</i></p>	Dampak	Dampak	Dampak untuk lingkungan

<p>Mencari yang baru <i>"Kalau pasangan saya pergi meninggalkan saya, cari yang baru yang lebih bisa menghargai saya."</i></p>	Ketidaktergantungan	Ketidaktergantungan	<i>The esteem needs</i>
<p>Mengikuti takdir <i>"Saya tidak tahu kedepannya nanti bagaimana. Saya hanya mengikuti takdir yang saat ini sedang menimpa saya, jadi saya belum bisa memastikan hal itu."</i></p>	Kekacauan	Kekacauan	<i>Safety Needs</i>
<p>Tidak peduli dengan cemooh <i>"Berhubung belum banyak yang mengetahui hal ini, jadi saya masih aman. Memang banyak cemooh dari masyarakat, tetapi saya tidak pedulikan lambat laun mereka akan berhenti sendiri."</i></p>	Kuat dalam perlindungan	Kuat dalam perlindungan	<i>Safety Needs</i>
<p>Menerima keterbukaan <i>"Untuk sejauh ini sih mereka belum bisa sepenuhnya menerima keterbukaan saya sebagai lesbian. Mereka bisa menerima atau tidak, saya akan tetap seperti ini karena seperti ini sudah membuat saya bahagia."</i></p>	Penerimaan	Penerimaan	<i>The esteem needs</i>
<p>Hubungan sosial cukup baik <i>"Hubungan sosial keluarga dengan masyarakat masih terlihat baik-baik saja. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang keluarga dan hidup saya yang jelas kami tetap bersosialisasi dengan baik kepada siapapun."</i></p>	Relasi	Relasi	<i>The belongingness love</i>
<p>Kenyamanan <i>"yang saya butuhkan kenyamanan saat menjalin hubungan, dengan sesama jenis saya dapat merasakan kenyamanan itu."</i></p>	Kebutuhan kenyamanan	Kebutuhan kenyamanan	<i>The belongingness love</i>
<p>RS Agama menyimpang <i>"Menurut saya hubungan sesama jenis adalah hubungan yang salah di mata masyarakat dan agama, hubungan tersebut sudah pasti menyimpang karena sudah melanggar aturan serta norma-norma agama."</i></p>	Hukum: Menyimpang dari agama	Hukum: Menyimpang dari agama	<i>Safety Needs</i>
<p>Dampak negatif <i>"Sehingga akan membawa dampak negatif untuk lingkungan."</i></p>	Dampak	Dampak	Dampak untuk lingkungan
<p>Mengakhiri, tidak memaksa <i>"Kalau untuk hal ini saya sudah 2 kali menjalin hubungan dengan sesama jenis. Pertama kali saya menjalin hubungan itu dia tidak mengetahui kalau saya perempuan, begitu dia mengetahui hal tersebut dia memilih untuk mengakhiri hubungan dengan saya dan saya tidak bisa memaksakan dia untuk tetap bersama saya."</i></p>	Penerimaan, ketidak tergantungan dan kebebasan	Penerimaan, ketidak tergantungan dan kebebasan	<i>The esteem needs</i>

<p>Mendambakan kenyamanan <i>"Yang membuat saya lebih menjalin hubungan dengan sesama jenis karena kenyamanan yang saya dambakan saat bersama pasangan."</i></p>	<p>Kebutuhan kenyamanan</p>	<p>Kebutuhan kenyamanan</p>	<p><i>The Belongingness Love</i></p>
<p>Keluarga, ekonomi <i>"Berbicara tentang faktor tentu nya faktor keluarga dan ekonomi. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis membuat saya merasa terbalik dan tidak merasakan bagaimana rasa cinta dan kasih sayang yang utuh dari orang tua, selain itu perekonomian mengalami naik turun membuat kondisi dalam keluarga saya semakin kacau dan akhir nya orang tua memilih untuk berpisah."</i></p>	<p>Pemicu terjadinya lesbi</p>	<p>Pemicu terjadinya lesbi</p>	<p>Faktor penyebab</p>
<p>Takut tidak bisa menerima <i>"Belum lama sih, mungkin baru 1 tahun ini. tidak mudah untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis, banyak nya ketakutan saat ingin menjalin hubungan karena takut dia tidak bisa menerima saya sebagai lesbi. Setelah lama pendekatan pasangan saya bisa memahami kondisi dan bisa menerima saya dengan baik."</i></p>	<p>Penerimaan</p>	<p>Penerimaan</p>	<p><i>The esteem needs</i></p>
<p>Dampak buruk <i>"Terlintas sempat berfikir akan membawa dampak buruk untuk lingkungan sekitar. Tetapi saya tidak terlalu membuka tentang diri saya kepada masyarakat. Karena selain memberikan dampak buruk lingkungan hal tersebut juga akan memberikan dampak buruk untuk keluarga saya dan bisa saja kami akan terusir dari sini."</i></p>	<p>Dampak</p>	<p>Dampak</p>	<p>Dampak untuk lingkungan</p>
<p>Menahan agar tidak pergi <i>"Kalau sampai hal itu terjadi yang akan saya lakukan adalah menahan agar pasangan saya tidak pergi, introspeksi diri apa yang salah dalam diri saya. Karena tidak mudah mencari pasangan yang bisa menerima seorang lesbi seperti saya."</i></p>	<p>Ketergantungan</p>	<p>Ketergantungan</p>	<p><i>Safety Needs</i></p>
<p>Ketakutan dari masalah <i>"Berangkat dari pengalaman keluarga dan masalah yang pahit, saya takut jika harus menjalani hubungan dengan laki-laki. Karena saya membayangkan kalau semua sifat laki-laki itu sama saja. Sehingga belum terlintas dalam pikiran saya kapan saya akan memperbaiki hidup saya."</i></p>	<p>Perlindungan, kebebasan dari rasa takut</p>	<p>Perlindungan, kebebasan dari rasa takut</p>	<p><i>Safety Needs</i></p>
<p>Bersikap biasa, kebal telinga <i>"Dengan bersikap biasa saja seperti tidak ada masalah itulah cara saya bertahan di lingkungan sekitar tempat tinggal saya. Kebal telinga dan mental itu yang terpenting, walaupun mereka tidak bisa menerima keadaan saya setidaknya kalau ada acara apapun saya masih ikut serta di</i></p>	<p>Kuat dalam perlindungan</p>	<p>Kuat dalam perlindungan</p>	<p><i>Safety Needs</i></p>

<p>itu dalam diri pasangan saya."</p> <p>Tidak berfikir dampaknya <i>"Saya tidak memikir hal itu, yang saya pikirkan bagaimana saya bisa terus bahagia dengan pasangan saya. Mau berdampak buruk atau tidak itu semua tergantung dari cara orang menilai hubungan kami."</i></p>	Kebebasan dari rasa takut	Kebebasan dari rasa takut	<i>Safety Needs</i>
<p>Rela mati, berat <i>"Kalau untuk pasangan yang saat ini, mungkin saya mati aja berat rasanya kalau sampai dia benar-benar meninggalkan saya."</i></p>	Ketergantungan	Ketergantungan	<i>Safety Needs</i>
<p>Bisa menerima <i>"Tidak mudah mencari pasangan yang seperti dia, yang bisa menerima saya dengan baik dan mampu memberikan saya kasih sayang yang tulus seperti ini."</i></p>	Penerimaan	Penerimaan	<i>The esteem needs</i>
<p>Rasa trauma <i>"Sejujurnya saya ingin menjalin hubungan yang layak pada umumnya, menjalin hubungan dengan laki-laki. Tetapi begitu banyak pengalaman yang saya rasakan dan membuat saya trauma dengan laki-laki, rasanya tidak mungkin lagi bagi saya untuk mencintai laki-laki."</i></p>	Kebebasan dari rasa takut	Kebebasan dari rasa takut	<i>Safety Needs</i>
<p>Tidak bisa menerima <i>"Kalau memang mereka tidak bisa menerima ya saya tidak peduli, karena kebahagiaan saya bukan mereka yang menciptakan."</i></p>	Penerimaan	Penerimaan	<i>The esteem needs</i>
<p>Pindah <i>"Kalau memang harus pindah ya saya bakalan pindah dari sini, toh saya makan tidak minta ke mereka, jadi mereka tidak ada hak untuk mencampuri hidup saya."</i></p>	Ketidaktergantungan dan kebebasan	Ketidaktergantungan dan kebebasan	<i>The esteem needs</i>
<p>Mencoba memahami, tidak mengambil pusing <i>"Kalau dari orang tua, mereka mencoba memahami keadaan saya, sehingga mereka tidak terlalu ambil pusing dengan kehidupan saya. Yang penting saya bahagia dengan pasangan saya dan tidak membahayakan pasangan saya."</i></p>	Penerimaan	Penerimaan	<i>The esteem needs</i>
<p>Hubungan sosial tidak baik, tidak peduli apa yang di katakan masyarakat <i>"Hubungan sosial keluarga saya memang tidak baik, karena mereka bukan orang yang pandai berbaur dengan masyarakat. Keluarga saya hanya berbaur sekedar nya saja, sehingga tidak peduli dengan apa</i></p>	Relasi	Relasi	<i>The belongingness love</i>

<p>yang di katakan masyarakat mengenai saya."</p>			
<p>MK Kecewa, trauma <i>"Hubungan sesama jenis adalah hubungan yang terbaik menurut saya, karena saya sudah merasakan kekecewaan yang begitu dalam saat menjalin hubungan dengan laki-laki, sehingga membuat saya merasa trauma. Walaupun hal itu dilarang dalam agama manapun, kalau dari masing-masing mempunyai trauma di masalah menurut saya tidak ada salah nya menjalin hubungan dengan sesama jenis."</i></p>	<p>Kebebasan dari rasa takut</p>	<p>Kebebasan dari rasa takut</p>	<p><i>Safety Needs</i></p>
<p>Kebutuhan penerimaan <i>"Sejauh ini sudah 3 kali berganti pasangan, karena yang sebelumnya tidak tahu kalau saya ini perempuan, dengan tampilan yang seperti ini dan banyak yang mengira saya ini laki-laki."</i></p>	<p>Penghargaan dari orang lain</p>	<p>Penghargaan dari orang lain</p>	<p><i>The esteem needs</i></p>
<p>Tidak tertarik, kasih sayang <i>"Saat saya menjalin hubungan dengan lawan jenis, saya tidak merasakan adanya ketertarikan dengan nya. Sehingga saya tidak merasakan apapun saat itu, yang membuat saya lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis adalah karena saya kurang mendapatkan kasih sayang yang seharusnya saya dapat dalam keluarga."</i></p>	<p>Kebutuhan akan kasih sayang</p>	<p>Kebutuhan akan kasih sayang</p>	<p><i>The Belongingness Love</i></p>
<p>Keluarga <i>"Akibat perceraian kedua orang tua."</i></p> <p>Perlakuan tidak baik, tidak aman <i>"Banyak kekerasan yang dilakukan oleh ayah sejak saya SD dan mendapat perlakuan tidak baik sehingga membuat saya merasa tidak aman saat menjalin hubungan dengan laki-laki."</i></p>	<p>Pemicu terjadinya lesbi perlindungan, keamanan</p>	<p>Pemicu terjadinya lesbi perlindungan, keamanan</p>	<p>Faktor penyebab <i>Safety Needs</i></p>
<p>Merasa tidak aman <i>"Sudah lama, kurang lebih 4 tahun ini saya menjalin hubungan dengan sesama jenis. Kebutuhan akan rasa aman yang saya butuhkan karena dengan laki-laki saya merasa tidak aman. Saya berfikir kalau menjalin hubungan dengan sesama jenis akan merasa aman, ternyata benar."</i></p>	<p>Keamanan</p>	<p>Keamanan</p>	<p><i>Safety Needs</i></p>
<p>Mebutuhkan rasa aman <i>"Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman yang saya perlukan saat menjalin hubungan. Hal ini tidak pernah saya dapatkan saat saya menjalin hubungan dengan laki-laki, maka dari itu saya lebih memilih untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis."</i></p>	<p>Keamanan</p>	<p>Keamanan</p>	<p><i>Safety Needs</i></p>
<p>Kurang rasa saling menghargai <i>"Menurut saya dan melihat dari jalan</i></p>	<p>Penghargaan diri</p>	<p>Penghargaan diri</p>	<p><i>The esteem needs</i></p>

<p>kehidupan saya, kurangnya rasa saling menghargai yang membuat saya menjadi seperti yang mbak lihat. Sehingga saya tidak memikirkan hal itu, yang penting saya dan pasangan saya bahagia."</p>			
<p>Merasakan sedih, rela mati, melakukan apa saja <i>"Kalau suatu saat saya di tinggalkan, saya pasti akan merasakan kesedihan yang mendalam. Saya rela mati apabila pasangan saya benar-benar pergi meninggalkan saya, saya rela melakukan apapun asalkan pasangan saya tidak meninggalkan saya."</i></p>	Ketergantungan	Ketergantungan	<i>Safety Needs</i>
<p>Trauma, ketakutan <i>"Sebenarnya saya ingin menjalin hubungan seperti pada umumnya, menjalin hubungan dengan laki-laki. Karena begitu banyak trauma dan ketakutan yang saya rasakan saat menjalin hubungan dengan laki-laki sepertinya tidak mungkin saya mencintai laki-laki."</i></p>	Kebebasan dari rasa takut	Kebebasan dari rasa takut	<i>Safety Needs</i>
<p>Acuh dengan perkataan orang <i>"Bodo amat deh sama omongan orang, yang penting saya bahagia. Tohh bukan mereka yang membuat saya bahagia, yang paham diri saya ya saya sendiri bukan mereka. Jadi terserah mereka mau menilai saya bagaimana, belum tentu mereka baik di mata Allah."</i></p>	Ketidak tergantungan	Ketidak tergantungan	<i>The esteem needs</i>
<p>Sebagian yang bisa menerima <i>"Hanya sebagian yang bisa menerima saya seperti ini di keluarga. Selebihnya membicarakan saya dari belakang tapi saya bodo amat akan hal itu. Saya tidak akan seperti ini kalau bukan karena mereka, perdebatan demi perdebatan yang saya saksikan di masalah membuat saya tidak bisa melupakan semua itu."</i></p>	Penerimaan	Penerimaan	<i>The esteem needs</i>
<p>Hubungan sosial baik <i>"Hubungan sosial keluarga saya masih baik-baik saja, meskipun di luaran sana banyak yang membicarakan saya dan keluarga. Kami akan tetap terlihat baik-baik saja, karena lambat laun mereka bakalan berhenti sendiri kok dalam mencampuri urusan orang."</i></p>	Relasi	Relasi	<i>The belongingness love</i>
<p>ML Tergantung dari orang yang menilai <i>"Sejujurnya saya belum paham betul dengan hubungan sesama jenis, semua itu tergantung dari pandangan orang yang menilai. Banyak yang menilai buruk, pasti ada juga yang menganggap biasa saja. Jadi menurut saya, tergantung dari individu itu bagaimana ia menjalin hubungan tersebut dan keterbukaan nya</i></p>	Ketergantungan	Ketergantungan	<i>Safety Needs</i>

dengan masyarakat."

Belum terlalu membuka diri, tidak mudah

"Saya belum pernah berganti pasangan, karena saya masih terlalu takut membuka diri. Tidak mudah mencari seseorang yang bisa menjalin hubungan dengan sesama jenis."

Yang bisa menerima apa adanya

"Saya belum pernah menjalin hubungan dengan laki-laki. Tetapi yang saya butuhkan yang bisa menerima saya dengan apa adanya."

Mebutuhkan kasih sayang

"Konflik yang terjadi dalam keluarga membuat saya menjadi seperti ini, sehingga rasa aman dan kasih sayang yang saya butuhkan saat ini tidak saya dapatkan dari keluarga saya."

Kurang nya kasih sayang, perhatian, keluarga

"Kurang nya kasih sayang dan perhatian dalam keluarga membuat saya seperti ini, keluarga yang tidak harmonis menjadi penyebab utama. Saat kedua orang tua belum bercerai selalu terjadi cekcok setiap hari nya membuat saya tidak nyaman saat berada di rumah."

Merasakan hal lain

"Belum lama ini lah saya berani menjalin hubungan dengan sesama jenis, kalau di lihat dari usia yang masih belum seberapa tetapi saya merasakan hal lain saat berdekatan dengan sesama jenis berbeda kalau saya dekat dengan lawan jenis."

Kasih sayang

"Kebutuhan kasih sayang, walaupun orang tua masih memberikan kasih sayang terhadap saya tetapi rasa itu berbeda mungkin karena sudah tidak tinggal secepat lagi."

Akan membawa dampak buruk

"Belum berfikir ke sana dan tidak sepentas nya juga semua orang mengetahui hal ini. Kalau berbicara tentang dampak tentunya akan membawa dampak buruk karena bisa mempengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal."

Tidak akan sanggup

"Sampai detik ini karena merasa lebih di perhatikan dan di prioritas kan membuat saya tidak akan sanggup kalau sampai pasangan saya harus pergi meninggalkan saya. Memang masih banyak perempuan di

Penerimaan

Penerimaan

Kasih sayang

Pemicu terjadinya lesbi

Penerimaan

Kebutuhan akan kasih sayang

Dampak

Ketergantungan

Penerimaan

Penerimaan

Kasih sayang

Pemicu terjadinya lesbi

Penerimaan

Kebutuhan akan kasih sayang

Dampak

Ketergantungan

The esteem needs

The esteem needs

The Belongingness Love

Faktor penyebab

The esteem needs

The Belongingness Love

Dampak untuk lingkungan

Safety Needs

luar sana tetapi belum tentu bisa menerima saya sebagai lesbi."

Tidak peduli dengan perkataan orang lain

"Dengan tidak memperdulikan apa yang orang lain kata kan tentang saya."

Hubungan sosial baik

"Hubungan sosial keluarga saya masih terlihat cukup baik, cukup keadaan keluarga saya saja yang tidak baik. Berbicara mengenai hubungan sosial, karena hidup di lingkungan penduduk yang padat jadi sebisa mungkin harus membangun sosialisasi dengan baik pada masyarakat sekitar."

Lebih nyaman

"Karena lebih nyaman saat menjalin hubungan, itu yang membuat saya lebih memilih untuk menjalin hubungan ini."

Ketidak tergantungan

Relasi

Kebutuhan kenyamanan

Ketidak tergantungan

Relasi

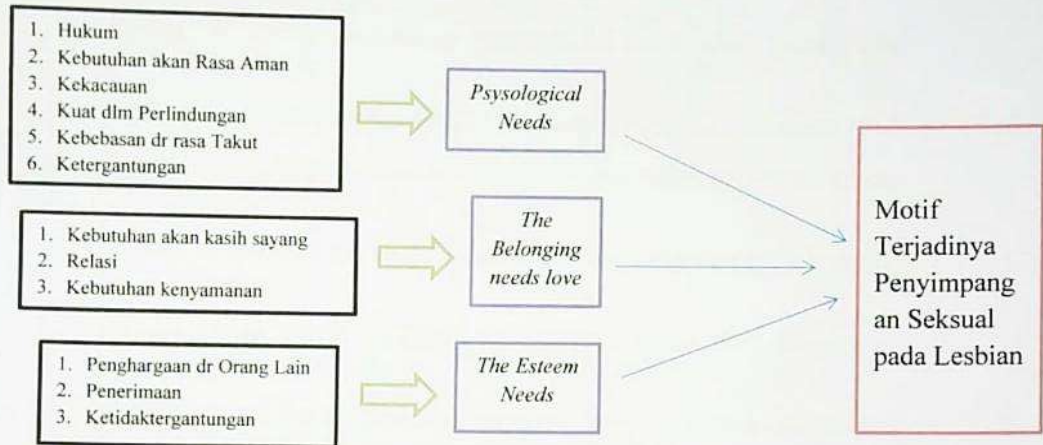
Kebutuhan kenyamanan

The esteem needs

The belongingness love

The belongingness love

PROSES INOVASI





Dok: Sekerkertaris Camat Sukaraja (Pengurusan Surat izin penelitian)



Dok: wawancara dengan ML



Dok: wawancara dengan RS



Dok: wawancara dengan MK



Dok: wawancara dengan SN

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Kholilatur Rosyidah
NIM mahasiswa : 1811320066
Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
Jumlah SKS diperoleh : 131 SKS

Judul Proposal yang diajukan:

- Peran orang tua dalam melatih kemandirian dan sosial anak Tunarungu di desa Talang Alai, Kec. Air Perucan, Kab. Seluma
- Upaya konselor dalam menyundarkan lesbian (studi deskriptif di desa Suparaja, Kab. Seluma)
- Upaya mengatasi Pergaulan bebas pada usia remaja (studi kasus pada siswa kelas 12 SMP N 29 Seluma)

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,
16/03-2021.
Dina Astari, M.Pd
NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul
Judul yang diajukan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menghindari kebingungan, judul yang diajukan sebaiknya lebih spesifik lagi. Misalnya, "Peran Orang Tua dalam Melatih Kemandirian dan Sosial Anak Tunarungu di Desa Talang Alai, Kecamatan Air Perucan, Kabupaten Seluma".

1.2. Rekomendasi PA

1.2. Rekomendasi PA
Judul "Upaya konselor dalam menyundarkan lesbian (studi deskriptif di desa Suparaja, Kab. Seluma)" sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menghindari kebingungan, judul yang diajukan sebaiknya lebih spesifik lagi. Misalnya, "Upaya Konselor dalam Menyundarkan Lesbian (Studi Deskriptif di Desa Suparaja, Kabupaten Seluma)".

1.3. Rekomendasi Ka. Prodi

1.3. Rekomendasi Ka. Prodi
Judul yang diajukan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menghindari kebingungan, judul yang diajukan sebaiknya lebih spesifik lagi. Misalnya, "Upaya Konselor dalam Menyundarkan Lesbian (Studi Deskriptif di Desa Suparaja, Kabupaten Seluma)".

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Layanan Konseling Mengatasi Lesbian
Csbw deskriptif desa Suparaja Kab. Seluma.

Mahasiswa

Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066

Bengkulu, 29/9/2021

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitri, S.Ag., M.Si

NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.iainbengkulu.ac.id


**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Jum'at tanggal 22 bulan Oktober tahun 2021,
bertempat di gedung D8:1 pada jam 07.30 s.d. 08.30 WIB, telah
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
KHOLILATUR ROSYDAH NIM. 1611320066
dengan judul proposal: Layanan Konseling Mengatasi Lesbian
(Studi Deskriptif di Sukaraja Kabupaten Seluma)


Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
peruntukkannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

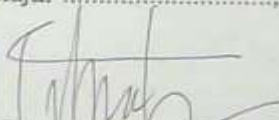

Jonsi Hurnadar, M.Ag

DOSEN PENYEMINAR II


Hereni Pasmawati, M.Pd. Kas

MENGETAHUI

pt Kajur Dakwah


Rini Fitrin, M.Si
NIP. 19751013 200609 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jum'at / 22 Oktober 2021
Waktu : 07.30 - 08.30 WIB
Tempat : Gedung 08.1
Judul Proposal : Layanan Konseling Mengatasi Lesbian
(Studi Deskriptif di Sukaraja Kabupaten Seluma)

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811320066	Kholilatur Rosydan	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Jonci Hunadar, M.Ag	1.
02	Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,

An. Dekan

pt Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si

NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Faktor Penyebab dan Implikasinya pada BKI terhadap Perilaku Lesbian (Studi Kasus di Sukarja Kabupaten Seluma)" yang disusun oleh:

Nama : Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

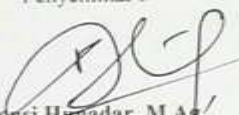
Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Oktober 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.


Bengkulu, November 2021

Tim penyeminar

Penyeminar I


Jonsi Hamadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Penyeminar II


Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

Mengetahui
An. Plt Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagau Dewa Seiobar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 301 /In.11/F.III/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP : 19720409 199803 1 001
Tugas : Pembimbing I

Nama : Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons
NIP : 19870531 201503 2 005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Kholilatur Rosyidah
NIM : 181 132 0066
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Faktor Penyebab dan Implikasinya Pada BKI Terhadap Perilaku Lesbian (Studi Kasus di Sukaraja Kabupaten Seluma)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 16 November 2021

M. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Faktor Penyebab Perilaku Lesbian dan Implikasinya Pada BKI (Studi Kasus di Sukarja Kabupaten Seluma)" yang disusun oleh:

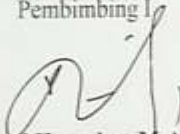
Nama : Kholilatur Rosyadah
NIM : 1811320066
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.


Bengkulu, Desember 2021

Tim pembimbing

Pembimbing I


Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Pembimbing II


Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005

Mengetahui
An. Plt Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172 Faksimile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

28 Desember 2021

Nomor : 355/In.11/F.III/PP.00.3/12/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 29 Desember 2021 s/d 29 Januari 2022
Judul : Faktor Penyebab Perilaku Lesbian dan Implikasinya Pada BKI (Studi Kasus di Sukaraja, Kabupaten Seluma)
Tempat Penelitian : Sukaraja, Kabupaten Seluma

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA KECAMATAN SUKARAJA

Jln. Raya Bengkulu-Tais Km,27,5 Bukit Peninjauan II Kode Pos 38577

REKOMENDASI

Nomor : 070/255/B.2/XII/2021

Berdasarkan surat Plt Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Nomor : 7355/In.11/F.III/PP.00.3/12/2021 tanggal 28 Desember 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian di wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada Saudara :

Nama : Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuludin

untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
2. Penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Desember 2021 s/d 29 Januari 2022
3. Penelitian harus sesuai dengan judul yang diajukan "**Faktor Penyebab Perilaku Lesbian dan Implikasinya pada BKI**"
4. Harus mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku
5. Menyerahkan satu rangkap hasil penelitian ke Kantor Camat Sukaraja setelah selesai melakukan penelitian
6. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan yang seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Sukaraja
Pada Tanggal : 31 Desember 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SUKARAJA**

Jln. Raya Bengkulu-Tais Km,27,5 Bukit Peninjauan II Kode Pos 38577

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/ 30 /B.2/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Kholilatur Rosydah**
NIM : 1811320066
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuludin IAIN Bengkulu

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Sukaraja dari tanggal 29 Desember 2021 s/d 29 Januari 2022 sesuai dengan judul penelitian "**Faktor Penyebab Perilaku Lesbian dan Implikasinya pada BKI**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, 31 Januari 2022

Camat

Drs. RAMLAN EFENDI
NIP. 19570323 199301 1001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Jonsi Hunadar, M.Ag
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Perilaku
Lesbian dan Implikasinya
pada Bimbingan dan
Konseling Islam (Studi
Kasus di kec. Sukarja Kab.
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Kamis 16-12-2021	Sosial dan fah'sal	utb d. tukuluk	
2	Kamis 17-12-21	tyg lebih du kome Jebra	utb d. tukuluk	
3	Kamis 24-12-21	anah Gorlon	utb d. tukuluk	
4	10-3-22	Boab IV	utb d. tukuluk	
5	11-3-22	huti panti da sja	utb d. tukuluk	
6		Boab V keupat	utb d. tukuluk	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu, 11-3-22

Pembimbing I

Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kholilatur Rosyidah Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
NIM : 1811320066 Kons
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : Faktor Penyebab Perilaku
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam Lesbian dan Implikasinya
pada BKI (Studi Kasus di
Sukarja Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Selasa/2021	Instruksi penulisan	- Surat/hal. penasekaha dipertahaki! - Hom-y sudah OK untuk Lanjut ke- lapangan Setelah di- setujui Pembimbing I!	

Mengetahui,
A.n. Plt. Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

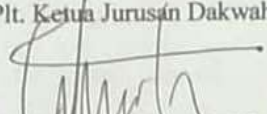
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kholilatur Rosyidah Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
NIM : 1811320066 Kons
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : Faktor Penyebab Perilaku
Program Studi : Bimbingan dan Lesbian dan Implikasinya
Konseling Islam pada BKI (Studi Kasus di
Sukarja Kabupaten Seluma)


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Des 2021	Dab I - III Rumusan + Batasan masalah ↓ Buat Pedoman ↓ Item pertanyaan	- dicek ulang lebih teliti dalam pengelitan - teori tlg lesbian dim pandangan Islam ditambahkan - Teori Kopsak S.Freud ditambahkan ! → silahkan susun pedoman wawancara berdasarkan rumusan dan batasan masalah - cek di beberapa skripsi yang lbu bimbing	 

Mengetahui,
A.n. Plt. Dekan Fuad
Plt. Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing II


Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons

Judul Skripsi : Faktor penyebab perilaku lesbian dan implikasinya pada Bimbingan dan Konseling Islam (Studi Kasus di kec. Sukarja Kab. Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	22 Februari 2022	Bab I - V Bab III <u>Bab IV</u> - Bab V komputer dicar cas	- Typo - teknik paraf - ketidaksihan informasi - Penyajian data hasil observasi blm menentu cek skripsi bimbingan Ibu skripsi contoh a.n lala - hasil observasi di rumah dgn kameran -) berdasarkan hasil observasi di rumah blm dapat disimpulkan	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011010112

Bengkulu, 22 Februari 2022

Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51278-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Hermi Pasmawati, M.Pd.,
Kons

Judul Skripsi : Faktor penyebab perilaku
lesbian dan implikasinya
pada Bimbingan dan
Konseling Islam (Studi
Kasus di kec. Sukarja Kab.
Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	08/03/2022	Bab i - v	Ace sedang setelah di sesi Pembimbing I	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.SI
NIP. 198601012011010112

Bengkulu, 8 Maret 2022.....

Pembimbing II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons
NIP. 198705312015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfask Bengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Kholilatur Rosyidah
NIM : 1811320066
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

FAKTOR PENYEBAB PERILAKU LESBIAN DAN IMPLIKASINYA PADA
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (STUDI KASUS DI KECAMATAN
SUKARAJA KABUPATEN SELUMA)

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(*similarity*) 17 % pada tanggal 7 April tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

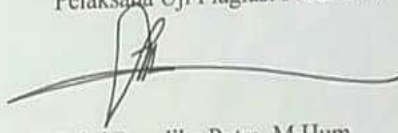
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 07 April 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI


Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

faktor penyebab perilaku lesbian dan implikasinya pada bimbingan dan konseling Islam (studi kasus di kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma)

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uksw.edu Internet Source	1%

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Kholilatur Rosydhah. Lahir di Desa Talang Alai 19 Mei 2000 dari ayah yang bernama Hasan Basri dan ibu Sulikah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, saat ini penulis tinggal di Jl. Pancur Mas Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut: TK IKI Pertiwi alumni 2006, SD Negeri 127 Seluma alumni 2012, SMP Negeri 29 Seluma alumni 2015, SMA Negeri 3 Seluma alumni 2018 dan saat ini menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik diantaranya pengurus inti PIK-R Gema Insani 2018-2019, anggota HMPS BKI, anggota Badan Penyelenggara Olahraga Mahasiswa (BAPOM) 2018-2020.